

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH MELALUI
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V DI MI
MUHAMMADIYAH KLASEMAN TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam
Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

ERVIN APRIYANTI NUR DANIAH

NIM: 183141074

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2022

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Ervin Apriyanti Nur Daniyah

NIM : 183141074

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Ervin Apriyanti Nur Daniyah

NIM : 183141074

Judul : Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V di MI Muhammadiyah Klaseman Tahun Ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 31 Oktober 2022

Pembimbing,



Dwi Purbowati, M.Pd.

NIP. 19920524 201903 2 010

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V di MI Muhammadiyah Klaseman Tahun Ajaran 2022/2023 yang disusun oleh Ervin Apriyanti Nur Daniyah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari, Jumat 04 November 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dwi Purbowati, M.Pd.

NIP. 19920524 201903 2 010

(.....)

Penguji 1

Merangkap Ketua : Pratiwi Rahmah Hakim, M.Pd.

NIP. 19890617 201701 1 159

(.....)

Penguji Utama : Dr. Hj. Suprapti, M.Pd.

NIP. 19740807 200501 2 004

(.....)

Surakarta, 20 Desember 2022

Mengetahui,

a.n. Dekan,

Wakil Dekan I



Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19730715 199903 2 002

PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini penulis persembahkan dengan segenap doa, cinta dan kasih sayang kepada:

1. Kedua orangtua saya, Bapak Sukadi dan Ibu Imronah yang selalu senantiasa mendoakan, memotivasi, membimbing, memberikan cinta dan kasih sayang dalam perjalanan hidup saya yang penuh dengan makna sampai di titik saat ini.
2. Kakak saya, Mbak Diyah dan Mas Dany. Terimakasih telah memberiku banyak dukungan, nasehat, dan selalu mendoakan saya.
3. Terimakasih untuk support system maupun sahabat-sahabat saya Goboh Squad dan Mbak Sugiyarti yang selalu memberikan dukungan semangat, saran, nasehat, mendengarkan segala keluh kesah saya dan mendoakan setiap proses yang saya lalui sampai di titik saat ini.
4. Semua teman-teman seperjuangan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2018 UIN Raden Mas Said Surakarta dan khususnya di kelas B yang senantiasa memberikan doa dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
5. Kepala MI Muhammadiyah Klaseman dan guru-guru MI Muhammadiyah Klaseman serta siswa-siswi kelas V A MI Muhammadiyah Klaseman yang membantu proses pengerjaan skripsi serta memberikan dukungan kepada saya.
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat hingga penulis mendapatkan gelar sarjana.

MOTTO

أَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

(Q.S Al-Alaq: 1-5)

Bacalah dengan (menyebut) Nama Rabb-mu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabb-mu lah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

(Q.S Al-Alaq: 1-5)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ervin Apriyanti Nur Daniyah

NIM : 183141074

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Di MI Muhammadiyah Klaseman Tahun Ajaran 2022/2023" adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 04 November 2022

Yang Menyatakan,



Ervin Apriyanti Nur Daniyah

NIM. 183141074

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat, hidayahNya dan bimbinganNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Di MI Muhammadiyah Klaseman Tahun Ajaran 2022/2023. Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin untuk penulisan skripsi.
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar Islam yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian skripsi.
4. Kustiarini, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan izin untuk melakukan penulisan skripsi.
5. Dwi Purbowati, M.Pd. selaku Pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, masukan, saran maupun koreksi dengan penuh kesabaran membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.

6. Dr. Hardi, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan atas proses perkuliahan peneliti selama ini sehingga skripsi dapat terselesaikan.
7. Segenap Dosen dan Staff Pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membekali segala ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis mampu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Rohmad R., S.Pd.I, M. Pd.I selaku Kepala MI Muhammadiyah Klaseman yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.
9. Maghfiroh Puji Hastuti, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Guru Kelas V A yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, membantu dan penuh kesabaran selama penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah berjasa dan membantu menyelesaikan skripsi baik langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis telah menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 04 November 2022

Penulis,



Ervin Apriyanti Nur Daniyah

NIM. 183141074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Teori	8
1. Implementasi	8
2. Gerakan Literasi Sekolah	9
a. Literasi	9
b. Gerakan Literasi Sekolah.....	10
c. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah	11
d. Prinsip-Prinsip Gerakan literasi Sekolah.....	13
e. Komponen Gerakan Literasi Sekolah.....	14
f. Ruang Lingkup Gerakan Literasi Sekolah.....	15
g. Dasar Hukum Gerakan Literasi Sekolah	16
h. Sasaran Gerakan Literasi Sekolah	16
i. Tahap-Tahap Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.....	16
j. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Gerakan Literasi Sekolah	24
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia	25

4. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar	28
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Berpikir.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Setting Penelitian	36
C. Subyek dan Informan	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Keabsahan Data	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Hasil Penelitian	44
B. Interpretasi Hasil Penelitian	60
BAB V.....	66
PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran-saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	72

ABSTRAK

Ervin Apriyanti Nur Daniyah, 2022, Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Di MI Muhammadiyah Klaseman Tahun Ajaran 2022/2023. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dwi Purbowati, M.Pd.

Kata Kunci : Gerakan Literasi Sekolah, Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan sebuah fenomena bentuk upaya dalam menciptakan budaya membaca pada siswa yang dilakukan di sekolah berupa penerapan gerakan literasi sekolah dimana salah satunya yang diimplementasikan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam hal ini peneliti melihat adanya implementasi gerakan literasi sekolah melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Klaseman. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi gerakan literasi sekolah melalui pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V A di MI Muhammadiyah Klaseman Tahun Ajaran 2022/2023.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Klaseman dari bulan desember 2021 sampai oktober 2022. Subjek penelitian adalah guru pengampu pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V A serta informan kepala sekolah, dan beberapa siswa kelas V A. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi serta dokumentasi. Keabsahan data diperoleh dengan triangulasi Teknik/metode dan triangulasi sumber sedangkan analisis data menggunakan beberapa tahapan yang dilakukan peneliti yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan implementasi gerakan literasi sekolah melalui pembelajaran Bahasa Indonesia telah dilaksanakan dengan tiga tahapan ialah pembiasaan dengan menumbuhkan kebiasaan 10-15 menit membaca siswa, pengembangan yaitu mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan dengan siswa membuat suatu karya, dan pembelajaran yaitu gerakan literasi yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menyesuaikan tema serta materi. Adapun faktor pendukung pelaksanaan pengimplementasian gerakan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain kesesuaian materi dengan prinsip gerakan literasi yaitu kemampuan membaca dan menulis, respon positif dari siswa. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu durasi waktu yang terbatas, koleksi buku sedikit, tidak semua siswa gemar membaca, terdapat siswa dengan kemampuan membaca kurang lancar.

ABSTRACT

Ervin Apriyanti Nur Daniyah, 2022, Implementation of the School Literacy Movement Through Indonesian Language Learning for Class V Students at MI Muhammadiyah Klaseman Academic Year 2022/2023. Thesis: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Dwi Purbowati, M.Pd.

Keywords : School Literacy Movement, Indonesian Language Learning

This research is motivated by a phenomenon in the form of efforts to create a reading culture for students carried out in schools in the form of implementing school literacy movements, one of which is implemented through learning Indonesian. In this case the researcher sees the implementation of the school literacy movement through learning Indonesian at MI Muhammadiyah Klaseman. The purpose of this study was to find out the implementation of the school literacy movement through learning Indonesian in VA class students at MI Muhammadiyah Klaseman Academic Year 2022/2023.

The research methodology used is descriptive qualitative. This research was carried out at MI Muhammadiyah Klaseman from December 2021 to October 2022. The research subjects were Indonesian language teaching support teachers for class VA and principal informants, and several students in class 5 A. Data collection was carried out by interviews, observation and documentation. The validity of the data was obtained by technique/method triangulation and source triangulation while data analysis used several stages carried out by the researcher, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that the implementation of the school literacy movement through learning Indonesian had been carried out in three stages, namely habituation by cultivating students' reading habits of 10-15 minutes, development, namely developing students' ability to understand reading by students making a work, and learning, namely literacy movement implemented in Indonesian language learning activities by adjusting the theme and material. The supporting factors for implementing the literacy movement through learning Indonesian include the suitability of the material with the principles of the literacy movement, namely the ability to read and write, and positive responses from students. As for the inhibiting factors, namely the limited duration of time, a small collection of books, not all students like to read, there are students with less fluent reading skills.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1. Waktu Penelitian	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Berpikir	35
Gambar 3.1. Analisis Data interaktif.....	43
Gambar 8. 1 Wawancara dengan Kepala MI Muhammadiyah Klaseman	115
Gambar 8. 2 Wawancara dengan Ibu Maghfiroh Puji Hastuti selaku Guru pengampu Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V A Madrasah MI Muhammadiyah Klaseman.....	115
Gambar 8. 3 Wawancara dengan Mas Farras siswa Kelas V A Madrasah MI Muhammadiyah Klaseman.....	116
Gambar 8. 4 Wawancara dengan Mbak Syifa siswa Kelas V A Madrasah MI Muhammadiyah Klaseman.....	116
Gambar 8. 5 Wawancara dengan Mas Kenzie siswa Kelas V A Madrasah MI Muhammadiyah Klaseman.....	116
Gambar 8. 6 Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi di Kelas V A MI Muhammadiyah Klaseman.....	117
Gambar 8. 7 Hasil Karya Iklan Buatan Siswa Kelas V A MI Muhammadiyah Klaseman.....	118
Gambar 8. 8 Data Guru dan Siswa MI Muhammadiyah Klaseman.....	118
Gambar 8. 9 Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Klaseman.....	118
Gambar 8. 10 Buku Induk Perpustakaan MI Muhammadiyah Klaseman	119
Gambar 8. 11 Penataan Buku Cetak di Depan Kelas V A.....	119
Gambar 8. 12 Mading Kelas V A.....	119

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	72
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	76
Lampiran 3 Pedoman Observasi	79
Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi	82
Lampiran 5 Field Note Penelitian	83
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian	102
Lampiran 7 Gambaran Umum MI Muhammadiyah Klaseman	109
Lampiran 8 Dokumentasi Proses Pengumpulan Data di MI Muhammadiyah Klaseman.....	115
Lampiran 9 Surat Penunjukan Dosen Pembimbing	120
Lampiran 10 Surat Ijin Penelitian	121
Lampiran 11 Surat Keterangan Selesai Penelitian	122
Lampiran 12 Riwayat Hidup Penulis	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pondasi utama dalam suatu bangsa, tanpa adanya pendidikan maka suatu bangsa tidak akan berkembang juga akan tertinggal dari bangsa lain. Bangsa yang maju adalah bangsa yang memperhatikan pendidikan bagi bangsa, sedangkan bangsa yang tertinggal adalah bangsa yang tidak memperhatikan pendidikan bagi bangsanya. Pendidikan bukan hanya sekedar proses penyampaian materi saja, namun kegiatan pendidikan dilakukan juga sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan pada peserta didik, dengan salah satu bentuk pembudayaannya yaitu menciptakannya budaya membaca atau kebiasaan membaca pada peserta didik baik itu di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat (Purwandari, 2021).

Budaya membaca merupakan persyaratan penting serta mendasar yang harus dimiliki oleh setiap warga negara apabila negara tersebut ingin menjadi bangsa yang maju (Purwandari, 2021). Karena itu budaya membaca perlu diciptakan, sebab membaca memiliki peran penting dalam kehidupan maka semua masyarakat dari anak-anak hingga orang tua dianjurkan untuk membaca. Membaca menjadi sangat penting karena dengan membaca dapat merubah seseorang yang awalnya biasa namun karena rajin membaca berubah menjadi orang yang luar biasa sebab kaya akan ilmu dan pengetahuan, namun pada kenyataannya di sekolah-sekolah masih banyak ditemukan siswa yang beranggapan bahwa kegiatan membaca adalah kegiatan yang membosankan (Mirnawati, 2020). Minat baca yang dimiliki oleh para siswa saat ini terlihat rendah dan aktivitas bermain lebih mendominasi, bahkan ada siswa yang membaca buku pelajaran hanya ketika akan ada ulangan atau tes saja (Pitaloka, 2019).

Berdasarkan data dari *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) dalam sebuah riset yang berjudul *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilaksanakan oleh *Central Connecticut state University* pada maret 2016 menyatakan bahwa minat

membaca pada masyarakat Indonesia sangatlah memprihatinkan dimana hanya 0,001% saja, yang artinya hanya terdapat satu orang yang rajin membaca dari 1.000 orang, dan menurut data tersebut Indonesia menduduki pada peringkat ke-60 dari 61 negara (Putri, 2020).

Sebagai salah satu bentuk upaya untuk menciptakan budaya membaca yang dilakukan di sekolah, pemerintah pada tahun 2015 menerapkan Gerakan Literasi Sekolah yang dituangkan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, dengan harapan adanya gerakan literasi di sekolah ini dapat menumbuhkan minat baca dan keterampilan membaca siswa dengan bimbingan dari guru sebagai fasilitator di kelas untuk mendampingi siswa dalam melakukan kegiatan membaca (Azis, 2018). Literasi sekolah dalam konteks Gerakan literasi sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara (Fadhilaturrehmi, 2021).

Usaha yang dilakukan dalam Gerakan literasi sekolah bersifat partisipatif dimana melibatkan warga sekolah seperti siswa, guru, kepala sekolah yang diawali dengan mewujudkannya pembiasaan membaca buku 15 menit kepada siswa setiap harinya pada saat pembelajaran di kelas dimulai, atau disesuaikan dengan kondisi masing-masing. Hal tersebut merupakan salah satu dasar dalam tahap pembiasaan. Ketika pembiasaan membaca sudah terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan dimana pada tahap pengembangan guru mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan dengan dapat diikuti tugas-tugas seperti menulis. Tahapan terakhir ialah tahap pembelajaran yaitu kemampuan siswa dalam memahami bacaan saat tahap pengembangan selanjutnya dikembangkan melalui kegiatan memahami buku pelajaran (Sari, 2018).

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan pada kurikulum 2013 dapat mengembangkan literasi bangsa dengan mengadakan program Gerakan Literasi Sekolah untuk sekolah dasar (Kusmana, 2017).

Dengan adanya program tersebut diharapkan sekolah dapat meningkatkan kualitas membaca dan menulis pada siswa melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia serta mampu membantu siswa dalam meningkatkan minat mereka untuk membaca. Penerapan program Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar memberikan dampak yang positif untuk peserta didik, misalnya 15 menit sebelum memulai pembelajaran, peserta didik diwajibkan untuk membaca buku, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan pengayaan, buku pelajaran yang telah dibawa dari rumah oleh siswa.

Sejauh ini, Gerakan literasi sekolah menurut (Alfin, 2018) baru dilaksanakan pada tahap pembiasaan, yaitu berupa penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca tanpa tagihan setelah siswa melaksanakan kegiatan membaca. Namun hal tersebut belum menunjukkan hasil yang memuaskan karena pelaksanaannya sebatas gerakan saja, untuk itulah mulai 2017 kemendikbud mencanangkan strategi literasi dalam pembelajaran. Pembelajaran menurut (Pane dan Darwis, 2017) merupakan perpaduan antara dua aktivitas dalam proses pendidikan, yaitu aktivitas belajar dan aktivitas mengajar, dimana pembelajaran sebagai proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar serta pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik oleh guru dalam melakukan proses belajar.

Salah satu tujuan pembelajaran literasi yaitu membantu siswa memahami dalam hal kemampuan membaca dan menulis, termasuk dalam kemampuan memahami makna teks. Dimana tujuan ini sangat sinkron dengan tujuan pada pembelajaran Bahasa Indonesia agar siswa mampu membaca dan menulis berbagai bentuk teks. Selain itu pembelajaran literasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia lebih ditekankan pada kemampuan informasi. Kemampuan informasi sendiri mengacu pada beberapa aktivitas, yaitu mengumpulkan informasi, mengelola informasi, dan mengkomunikasikan informasi. Aktivitas tersebut tidak dapat dilepaskan dari keterampilan membaca dan menulis. (Lubis, 2019).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan literasi melalui pembelajaran bahasa Indonesia, sebab guru menjadi kunci keberhasilan pada proses pembelajaran baik di lingkungan sekolah maupun kelas. Peran guru dalam meningkatkan budaya literasi melalui pembelajaran bahasa Indonesia harus dilakukan secara sistematis mulai dari perencanaan, dilakukan secara terus menerus, dan dapat dievaluasi dengan menggunakan metode yang efektif dan efisien. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru harus dapat berperan sebagai panutan dan juga aktif dalam menyediakan bahan bacaan yang menarik perhatian sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa (Lubis, 2019).

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan kepada guru kelas V A MI Muhammadiyah Klaseman pada tanggal 4 Januari 2022 didapat keterangan bahwa untuk tingkat minat baca siswa di kelas V A yaitu sedang. Dimana di dalam kelas V A terdapat siswa yang rajin membaca dan malas membaca. Sedangkan untuk Gerakan Literasi Sekolah yang ada di MI Muhammadiyah Klaseman belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Terbatasnya koleksi buku yang dimiliki madrasah membuat gerakan literasi sekolah di MI Muhammadiyah Klaseman belum sepenuhnya optimal.

Tetapi kegiatan pengimplementasian gerakan literasi sekolah di MI Muhammadiyah Klaseman dapat berjalan lebih baik dibandingkan dengan sekolah lain yaitu dengan diterapkannya kegiatan membaca 10-15 menit sebelum memulai pembelajaran, penempelan teks-teks bacaan seperti mading, poster di dalam kelas serta penataan buku-buku di depan kelas untuk menarik perhatian semua siswa agar terlibat dalam kegiatan membaca pada tahap pembiasaan. Terdapatnya kegiatan memahami bacaan melalui pemberian berbagai pengalaman membaca yang diikuti dengan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa pada tahap pengembangan. Selain itu penentuan metode pengajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal dan penerapan berbagai strategi membaca yang dilakukan oleh guru juga membuat gerakan literasi sekolah yang dilakukan di MI Muhammadiyah Klaseman berjalan lebih baik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti dalam penelitian ini ingin mengangkat judul **“IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V DI MI MUHAMMADIYAH KLASEMAN TAHUN AJARAN 2022/2023”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Aktivitas bermain pada siswa lebih mendominasi dibandingkan dengan membaca buku
2. Pemanfaatan perpustakaan yang ada kurang dioptimalkan dalam gerakan literasi sekolah
3. Terbatasnya koleksi buku-buku yang dimiliki MI Muhammadiyah Klaseman

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka, permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan implementasi Gerakan literasi sekolah, karena Gerakan literasi sekolah yang ada kurang berjalan maksimal. Untuk menghindari adanya penyimpangan ataupun pelebaran pokok masalah serta agar penelitian lebih terarah maka kajian ini dibatasi pada kelas V A MI Muhammadiyah Klaseman Tahun Ajaran 2022/2023 pada implementasi Gerakan literasi sekolah melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis latar belakang, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi Gerakan Literasi Sekolah untuk siswa di kelas V A MI Muhammadiyah Klaseman Tahun Ajaran 2022/2023 melalui pembelajaran bahasa Indonesia ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Gerakan Literasi Sekolah melalui pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V A MI Muhammadiyah Klaseman Tahun Ajaran 2022/2023 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V A MI Muhammadiyah Klaseman Tahun Ajaran 2022/2023
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Gerakan Literasi Sekolah melalui pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V A MI Muhammadiyah Klaseman Tahun Ajaran 2022/2023

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi karya ilmiah yang memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai implementasi Gerakan literasi sekolah melalui pembelajaran bahasa Indonesia

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengalaman dan wawasan dalam melakukan penelitian.
- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai masukan bagi peneliti lain.

b. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan dan pengetahuan guru dalam pengimplementasian Gerakan Literasi Sekolah untuk memotivasi meningkatkan minat membaca siswa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya.
- 2) Sebagai bahan referensi bagi guru dalam memahami kendala-kendala yang ada pada kegiatan pengimplementasian Gerakan literasi.

c. Bagi Siswa

- 1) Memberikan motivasi bagi siswa agar dapat meningkatkan minat dalam membaca.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi

Implementasi bukan sekedar aktivitas, akan tetapi suatu kegiatan yang terancang dan untuk mencapai tujuan kegiatan yang sudah direncanakan. Menurut Rosyad implementasi merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan menjalankan penyesuaian dalam tubuh birokrasi untuk tercapainya tujuan (Rosyad, 2019). Secara sederhana implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi biasanya dilaksanakan atau diterapkan setelah perencanaan sudah dianggap final.

Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan serta mekanisme dalam suatu sistem yang berarti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan (Magdalena, 2021). Implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Kamus Webster, merumuskan secara pendek bahwa *to Implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melepaskan sesuatu), *to give practical effect* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu itu (Yuliah, 2020).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi secara singkat dapat didefinisikan sebagai sebuah

tindakan atau aktivitas. Sedangkan jika dijabarkan implementasi merupakan suatu kegiatan yang sudah terencana atau sudah direncanakan sebelumnya yang dilaksanakan sesuai dengan aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dimana dalam kegiatan itu dalam pelaksanaannya disertai dengan sarana pendukung yang memberikan dampak bagi aktivitas yang dilaksanakan.

2. Gerakan Literasi Sekolah

a. Literasi

Literasi menurut Mursalim diartikan sebagai keberaksaraan, yaitu kemampuan seseorang dalam menulis dan membaca (Mursalim, 2017). Namun dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman. Apabila dulu definisi literasi adalah sekedar kemampuan dalam membaca dan menulis maka, saat ini istilah literasi sudah mulai digunakan dalam arti yang lebih luas. Definisi baru dari literasi menunjukkan paradigma baru dalam upaya memaknai literasi dan pembelajarannya. Sekarang ungkapan literasi memiliki banyak variasi, seperti literasi media, literasi komputer, literasi sains, literasi sekolah, dan lain sebagainya. Hakikat ber-literasi secara kritis dalam masyarakat demokratis diringkas dalam lima verba yaitu memahami, meliputi, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasi teks yang semuanya merujuk pada kompetensi atau kemampuan yang lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis.

Literasi lebih dari sekedar kegiatan membaca maupun menulis, namun literasi juga mencakup keterampilan dalam berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, serta audio (Mulyo, 2017). Dalam deklarasi UNESCO di Praha menyebutkan juga bahwa literasi mencakup

bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat serta juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, Bahasa, dan budaya (Pane, 2017).

Literasi dapat dijadikan sebagai basis pembelajaran di sekolah. Suyono menyatakan bahwa literasi sebagai basis pengembangan pembelajaran efektif dan produktif memungkinkan siswa terampil mencari dan mengolah informasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan abad ke-21 (Suyono, 2011). Salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah untuk memaksimalkan kemampuan literasi siswa adalah mengintegrasikan literasi dengan kurikulum pembelajaran melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka secara sederhana literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Lebih jelasnya dapat disimpulkan bahwa, literasi merupakan kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis serta berfikir dengan menggunakan berbagai sumber pengetahuan yang ada dimana dapat dijadikan sebagai basis pembelajaran. Selain itu literasi juga mencakup bagaimana berkomunikasi di masyarakat.

b. Gerakan Literasi Sekolah

Literasi sekolah dalam konteks Gerakan literasi sekolah diartikan sebagai kemampuan dalam mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas dengan berbagai kegiatan seperti membaca, menulis, melihat, menyimak dan berbicara (Azis, 2018). Gerakan literasi sekolah merupakan suatu usaha yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat, dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

untuk mewujudkannya pembiasaan membaca pada peserta didik dengan kegiatan 15 menit membaca yang selanjutnya diarahkan pada tahap pengembangan dan pembelajaran setelah pembiasaan membaca telah terbentuk.

Gerakan literasi sekolah merupakan Gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen dengan upaya yang dilakukan untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca pada peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan siswa membaca dalam hati atau disesuaikan dengan kebutuhan sekolah). Saat pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran (Kemendikbud, 2016).

Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa, gerakan literasi sekolah merupakan usaha partisipatif yang melibatkan warga sekolah, untuk mewujudkannya warga sekolah yang literat. Usaha yang dapat dilakukan yaitu berupa melalui kegiatan seperti membaca, menulis, melihat, menyimak, dan berbicara. Dimana dalam pelaksanaannya gerakan literasi sekolah yaitu melalui beberapa tahapan berupa tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.

c. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Berdasarkan Kemendikbud (2016) Gerakan literasi sekolah memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Untuk tujuan umum gerakan literasi sekolah yaitu menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Adapun tujuan khusus gerakan literasi sekolah yaitu:

1. Menumbuhkembangkan budaya literasi sekolah,
2. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat,
3. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan,
4. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Seiring dengan masyarakat Indonesia yang memiliki minat baca yang sangat rendah, sekolah sebagai organisasi pembelajaran maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan literasi sekolah dengan tujuan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca siswa yang dimana minat baca merupakan cikal bakal dari budaya baca (Agustin & Cahyono, 2017). Sedangkan menurut Subakti (2021) Kemdikbud mengembangkan Gerakan literasi sekolah memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Kegiatan literasi sangat penting sebab dengan adanya kegiatan gerakan literasi sekolah peserta didik mampu bersosialisasi melalui kemampuan berbahasanya dan memahami makna suatu informasi dengan sejelas-jelasnya. Sehingga peserta didik mampu menyampaikan kembali informasi dari apa yang sudah dibaca dengan baik dan jelas.

Berdasarkan ulasan di atas dapat disimpulkan tujuan dari gerakan literasi sekolah ialah menumbuhkan budi pekerti siswa melalui kegiatan pembudayaan literasi sekolah. Pembudayaan literasi yang dilakukan berupa menjadikan warga sekolah yang literat dengan menjadikan sekolah sebagai tempat yang nyaman dengan menghadirkan beragam buku bacaan bagi siswa. Selain itu gerakan literasi sekolah juga bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa.

d. Prinsip-Prinsip Gerakan literasi Sekolah

Menurut Beers dalam jurnal yang ditulis Mulyo Teguh (2017). praktik yang baik dalam Gerakan literasi sekolah yaitu menekankan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Perkembangan literasi sesuai dengan tahap perkembangan anak yang dapat diprediksi, sehingga dengan memahami tahap perkembangan literasi pada peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat.
2. Program literasi yang bersifat berimbang, sebab menyadari setiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu strategi membaca dan jenis teks perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang Pendidikan.
3. Pengembangan profesionalitas sebagai guru dalam hal literasi perlu diberikan oleh semua guru mata pelajaran, karena pembiasaan dan pembelajaran literasi adalah tanggung jawab semua guru.
4. Kegiatan membaca dan menulis yang dilakukan kapanpun
5. Mengembangkan budaya lisan kelas dengan berbasis literasi yang kuat dengan tujuan agar peserta didik mampu menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan serta menghormati perbedaan pandangan.
6. Bahan bacaan literasi perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka dapat terbuka pada pengalaman multikultural.

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Beers di atas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dalam gerakan literasi sekolah meliputi, literasi yang dilakukan sesuai perkembangan anak dengan seimbang. Pengembangan profesionalitas guru dalam pelaksanaan gerakan literasi, kegiatan yang dilakukan kapanpun. Mengembangkan budaya lisan yang berbasis literasi, serta bahan bacaan yang menggambarkan kekayaan budaya Indonesia.

e. **Komponen Gerakan Literasi Sekolah**

Literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori (Sari, 2018). Di abad 21 ini, kemampuan itu disebut juga sebagai literasi informasi. Dalam buku *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* yang ditulis (Kemendikbud, 2016) Clay dan Ferguson menjabarkan komponen literasi informasi yang terdiri dari literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Komponen literasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Literasi Dini (*Early Literacy*), yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah.
2. Literasi Dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.
3. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), antara lain, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami *Dewey Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.
4. Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media

- cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.
5. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi.
 6. Literasi Visual (*Visual Literacy*), merupakan tahap lanjutan dari pemahaman antara literasi media dengan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi gambar/visual dan audio-visual/suara-gambar dengan cerdas dan bijak dalam menggunakannya.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam gerakan literasi sekolah terdapat komponen-komponen pada gerakan literasi meliputi, literasi dini berupa kemampuan menyimak dan memahami Bahasa lisan. Literasi dasar berupa kemampuan membaca menulis dan mendengarkan. Literasi perpustakaan berupa kemampuan dalam membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi. Literasi media yaitu kemampuan mengetahui berbagai media. Literasi teknologi yaitu kemampuan dalam memahami perangkat teknologi dengan etikanya dan literasi visual yaitu pemahaman lanjutan dari pemanfaatan materi pada literasi media dan teknologi.

f. Ruang Lingkup Gerakan Literasi Sekolah

Ruang lingkup dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah menurut Kasman (2016) terdiri dari :

1. Lingkungan fisik sekolah yaitu meliputi fasilitas dan sarana prasarana literasi.
2. Lingkungan sosial dan afektif meliputi dukungan dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah.
3. Lingkungan akademik yaitu meliputi program literasi yang menumbuhkan minat baca dan menunjang kegiatan pembelajaran di SD (Kasman, 2016).

Berdasarkan teori yang disampaikan Kasman, maka dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah memiliki tiga ruang lingkup. Pertama yaitu lingkungan fisik yaitu berupa sarana prasarana kegiatan literasi. Kedua lingkungan sosial yang berupa dukungan dari warga sekolah. Ketiga lingkungan akademik berupa program penunjang kegiatan di sekolah.

g. Dasar Hukum Gerakan Literasi Sekolah

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dikembangkan dengan salah satunya berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (Rochmah & Bakar, 2021). Gerakan Literasi Sekolah pada dasarnya merupakan usaha menumbuhkan budi pekerti yang baik pada siswa melalui berbagai program atau kegiatan yang berkaitan dengan literasi. Dengan budaya literasi yang baik artinya anak belajar banyak bagaimana berbudi pekerti melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, menulis, menyimak, berbicara, menghitung dan lain-lain.

h. Sasaran Gerakan Literasi Sekolah

Sasaran dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah berdasarkan buku panduan Gerakan literasi sekolah di SD yang ditulis oleh Kasman (2016) adalah seluruh warga sekolah atau madrasah di tingkat Sekolah Dasar, yang di dalamnya terdiri dari Siswa, Guru, Kepala Sekolah atau Madrasah, serta Tenaga Kependidikan. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah menyoar semua warga sekolah bukan hanya untuk siswa saja, sehingga diharapkan dapat tercipta lingkungan sekolah yang literat.

i. Tahap-Tahap Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Menurut Kementrian pendidikan dan kebudayaan dalam buku yang ditulis Kemendikbud (2016) menjelaskan tentang tahapan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.

1. Tahap Pembiasaan,

Tahap pembiasaan merupakan tahap awal dimana lebih ditekankan pada upaya menjadikan membaca sebagai kebiasaan pada warga sekolah. Kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah (Huda & Rohmiyati, 2019).

a) Prinsip-prinsip dalam kegiatan membaca meliputi:

- 1) Buku yang dibaca atau dibacakan adalah buku bacaan.
- 2) Buku yang dibaca atau dibacakan merupakan buku yang diminati oleh peserta didik serta peserta didik diperbolehkan untuk membaca buku yang dibawa dari rumah.
- 3) Kegiatan membaca atau membacakan buku di tahap pembiasaan ini tidak diikuti oleh tugas-tugas menghafalkan cerita, menulis sinopsis, dan lain-lain.
- 4) Kegiatan membaca atau membacakan buku di tahap pembiasaan dapat diikuti dengan diskusi informal tentang buku yang dibaca atau dibacakan, maupun kegiatan yang menyenangkan terkait buku yang dibacakan apabila waktu memungkinkan. Tanggapan dalam diskusi dan kegiatan lanjutan ini tidak dinilai.
- 5) Kegiatan membaca atau membacakan buku di tahap pembiasaan ini berlangsung dalam suasana yang santai dan menyenangkan Guru menyapa peserta didik dan bercerita sebelum membacakan buku dan meminta mereka untuk membaca buku.

b) Kegiatan membaca dan penataan lingkungan kaya akan literasi pada tahap pembiasaan.

- 1) Membaca buku cerita atau pengayaan selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan membaca yang dapat dilakukan adalah membacakan buku dengan

nyaring (*read aloud*) dan membaca dalam hati (*sustained silent reading*).

- 2) Memperkaya koleksi bacaan untuk mendukung kegiatan 15 menit membaca.
- 3) Memfungsikan lingkungan fisik sekolah melalui pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah, antara lain perpustakaan, sudut buku kelas, area baca, kebun sekolah, kantin, UKS, dll. Untuk menumbuhkan minat baca warga sekolah, sarana prasarana ini dapat diperkaya dengan bahan kaya teks.
- 4) Melibatkan publik dalam pengembangan sarana literasi, serta pengadaan buku-buku koleksi perpustakaan dan sudut buku kelas.
- 5) Memilih buku bacaan yang baik.

c) Langkah-langkah Kegiatan

- 1) Membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai
- 2) Menata sarana dan lingkungan kaya literasi. Dimana sarana literasi mencakup antara lain perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, dan area baca. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat pembelajaran di sekolah. Pengembangan dan penataan perpustakaan menjadi bagian penting dari pelaksanaan gerakan literasi sekolah dan pengelolaan pengetahuan yang berbasis pada bacaan. Perpustakaan yang dikelola dengan baik mampu meningkatkan minat baca warga sekolah dan menjadikan mereka pembelajar yang literat sepanjang hayat. Perpustakaan sekolah idealnya berperan dalam mengkoordinasi pengelolaan sudut baca kelas, area baca, dan prasarana literasi lain di sekolah.
- 3) Menciptakan lingkungan kaya teks. Untuk menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah,

ruang kelas perlu diperkaya dengan bahan-bahan kaya teks.

- 4) Memilih buku bacaan di sekolah (Ratnawati, 2018).

2. Tahap Pengembangan

Kegiatan literasi pada tahap ini memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan (Nopilda & Kristiawan, 2018).

- a) Prinsip-prinsip kegiatan pada tahap pengembangan:
 - 1) Buku yang dibaca atau dibacakan adalah buku selain buku teks pelajaran.
 - 2) Buku yang dibaca atau dibacakan adalah buku yang diminati oleh peserta didik. Peserta didik diizinkan untuk membaca buku yang dibawa dari rumah.
 - 3) Kegiatan membaca atau membacakan buku di tahap ini dapat diikuti oleh tugas-tugas menggambar, menulis, kriya, seni gerak dan peran untuk menanggapi bacaan, yang disesuaikan dengan jenjang dan kemampuan peserta didik.
 - 4) Penilaian terhadap tanggapan peserta didik terhadap bacaan bersifat non-akademik dan berfokus pada sikap peserta didik dalam kegiatan. Masukan dan komentar pendidik terhadap karya peserta didik hanya bersifat memotivasi mereka.
 - 5) Kegiatan membaca atau membacakan buku berlangsung dalam suasana yang menyenangkan.
- b) Pemanfaatan perpustakaan dan sudut baca di sekolah pada tahap pengembangan

Pemanfaatan perpustakaan dan sudut baca sekolah bertujuan untuk meningkatkan kecakapan literasi perpustakaan (*library literacy*) peserta didik. Kecakapan literasi perpustakaan meliputi:

- 1) Pengetahuan tentang fungsi perpustakaan sebagai sumber pengetahuan dan koleksi informasi yang bermanfaat dan menghibur.
 - 2) Kemampuan memilih bahan pustaka yang sesuai jenjang dan minat secara mandiri.
 - 3) Pengetahuan tentang bahan pustaka sebagai produk karya penulisan yang diciptakan melalui proses kreatif.
 - 4) Pengetahuan tentang etika meminjam bahan pustaka serta berkegiatan di perpustakaan.
- c) Langkah-langkah kegiatan pada tahap pengembangan.
- 1) Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik, seperti membuat peta cerita (*story map*)
 - 2) Mengembangkan lingkungan fisik, sosial, afektif sekolah yang kaya literasi dan menciptakan ekosistem sekolah yang menghargai keterbukaan dan kegembiraan terhadap pengetahuan dengan berbagai kegiatan, seperti memberikan penghargaan kepada capaian perilaku positif, kepedulian sosial, dan semangat belajar peserta didik. Kegiatan-kegiatan akademik lain yang mendukung terciptanya budaya literasi di sekolah.
 - 3) Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah atau taman bacaan atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan, antara lain: Membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati membaca bersama (*shared reading*), membaca

terpandu (*guided reading*). Peserta didik memberikan respon terhadap teks fiksi dan nonfiksi melalui beberapa kegiatan sederhana seperti membuat peta konsep, berdiskusi, dan berbincang tentang buku

- 4) Mengembangkan suatu program literasi, misalnya seperti jumat literasi.

3. Tahap pembelajaran

Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Kegiatan membaca pada tahap ini untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik membaca buku nonteks pelajaran.

a. Prinsip-prinsip kegiatan pada tahap pembelajaran

- 1) Kegiatan membaca disesuaikan dengan kemampuan literasi (jenjang kemampuan membaca dan menulis) peserta didik dan tujuan kegiatan membaca.
- 2) Kegiatan membaca bervariasi, dengan memberikan porsi yang seimbang untuk kegiatan membacakan nyaring, membaca mandiri, membaca terpandu, dan membaca bersama.
- 3) Guru memanfaatkan buku-buku pengayaan fiksi dan nonfiksi untuk memperkaya pemahaman peserta didik terhadap materi ajar dan buku teks pelajaran.
- 4) Pengajaran berfokus pada proses, dan bukan pada hasil. Peserta didik berbagi dan mendiskusikan hasil pekerjaannya untuk mendapat masukan dari guru dan teman yang lain.

- 5) Kegiatan menanggapi bacaan mempertimbangkan kecerdasan majemuk dan keragaman gaya belajar peserta didik.
 - 6) Guru melakukan pendampingan terhadap peserta didik.
- b. Langkah-langkah kegiatan di tahap pembelajaran
- 1) Berbagai cara membaca: Pada dasarnya, strategi membaca buku teks pelajaran sama dengan strategi untuk memahami buku pengayaan, yaitu membacakan nyaring, membaca terpandu, membaca bersama, dan membaca mandiri.
 - 2) Memilih buku pengayaan untuk pembelajaran, Beberapa elemen yang harus diperhatikan dalam memilih buku pengayaan untuk mendukung pembelajaran adalah: Buku pengayaan harus sesuai dengan jenjang kemampuan membaca peserta didik, buku pengayaan harus sesuai dengan tujuan kegiatan pembelajaran, buku pengayaan harus sesuai dengan tema atau sub-tema materi ajar pada mata pelajaran terkait.
 - 3) Menggunakan buku pengayaan untuk kegiatan menulis kreatif (SD kelas tinggi), Menulis cerita menjadi momok bagi kebanyakan peserta didik. Peserta didik membutuhkan jawaban dan bimbingan untuk pertanyaan-pertanyaan seperti, “Bagaimana memulai menulis?” “Kalimat pertama seperti apa yang baik untuk mengawali tulisan?” Buku cerita anak memiliki aspek literer yang baik karena sudah melalui tahapan pengeditan bahasa dan konten cerita. Karenanya, buku bacaan anak dapat menjadi teks model yang memandu

anak untuk mengembangkan struktur kisah (awal-tengah-akhir cerita) dan pilihan kata yang baik.

c. Pelaksanaan kegiatan Gerakan literasi sekolah pada tahap pembelajaran melalui pembelajaran Bahasa Indonesia

Kegiatan yang dapat dilakukan di tahap pembelajaran melalui pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Kemendikbud (2016) antara lain sebagai berikut:

- 1) Guru menentukan metode pengajaran Bahasa Indonesia yang efektif dan sesuai jenjang kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik.
- 2) Guru mengembangkan rencana pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri dengan memanfaatkan berbagai media, bahan ajar serta fasilitas yang tersedia di sekolah.
- 3) Guru melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan secara maksimal sarana dan prasarana literasi untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran.
- 4) Guru menerapkan berbagai strategi membaca dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia (membacakan buku dengan nyaring, membaca terpandu, membaca bersama) untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran bahasa Indonesia.

Maka dalam hal ini guru menjadi pemegang kunci dalam keberhasilan pembelajaran (Purbowati & Saifuddin, 2020). Untuk mendukung hal ini, guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas.

j. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Gerakan Literasi Sekolah

Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan gerakan literasi Sekolah yaitu meliputi:

1) Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan gerakan literasi di sekolah menurut Wibowo (2021) antara lain :

- a) Adanya payung hukum terhadap pelaksanaan literasi di sekolah dengan dikeluarkannya peraturan pemerintah No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- b) Dukungan penuh dari pemerintah terhadap kegiatan literasi dengan adanya pemberian dana BOS untuk pengadaan sarana dan prasarana pelaksanaan literasi.
- c) Sumber daya manusia pengelola kegiatan Gerakan literasi sekolah saling mendukung Gerakan literasi sekolah
- d) Kemendikbud mengeluarkan Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah dan Panduan Gerakan Literasi Sekolah di setiap satuan Pendidikan dengan harapan Gerakan literasi sekolah dapat berlangsung dengan baik.
- e) Dukungan penuh dari orang tua dan masyarakat dalam kegiatan positif untuk memajukan peserta didik.
- f) Peserta didik yang sangat potensial sebagai sasaran Gerakan literasi sekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan untuk faktor penghambat pada program gerakan literasi yaitu terdapatnya peraturan pemerintah tentang penumbuhan budi pekerti. Dukungan dari pemerintah dan sumber daya manusia pengelola gerakan literasi sekolah. Dukungan dari orangtua dan masyarakat serta potensi peserta didik sebagai sasaran gerakan literasi.

2) Faktor penghambat

Di samping beberapa faktor pendukung, terdapat pula faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan Gerakan literasi sekolah, diantaranya adalah ;

- a) Faktor internal, antara lain disebabkan karena rendahnya minat baca peserta didik sebagai sasaran program, Guru yang tidak literat karena beban guru yang padat sehingga menyampingkan budaya membaca buku sebagai bagian gaya hidup.
- b) Faktor eksternal, yang mampu meminggirkan kebiasaan literasi peserta didik adalah adanya media sosial sebagai hasil perkembangan teknologi informasi, yang kedua yaitu suasana yang kurang mampu menciptakan budaya membaca sehingga kurang mampu membangkitkan dan merangsang keinginan peserta didik untuk membaca buku. (Wibowo, 2021)

Sesuai dengan uraian di atas disimpulkan faktor penghambat program gerakan literasi meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari siswa dan guru yang tidak literat. faktor eksternal yaitu karena adanya perkembangan teknologi informasi dan kurang mampunya menciptakan budaya membaca.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Pane & Darwis (2017) Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan di sekolah yang berfungsi membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh ke arah positif dengan cara belajar siswa (subyek belajar) di sekolah diarahkan sesuai tujuan. Melalui sistem pembelajaran di sekolah, anak melakukan kegiatan belajar sesuai tujuan akan terjadi perubahan positif pada diri anak menuju kedewasaan (Mahsun, 2018).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi sehingga belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yaitu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*) (Ali, 2020).

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki dalam jurnal yang ditulis Mahsun (2018) mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan

karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Mahsun, 2018).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang ketrampilan berbahasa Indonesia. Keterampilan yang diberikan dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta tujuan dan fungsinya. Keterampilan yang diberikan disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa.

b. Hubungan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Kegiatan Literasi

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada kelas tinggi yaitu kelas 4 sampai 6 sekolah dasar, kegiatan membaca merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk memahami, memperoleh makna dan berpikir yang terjadi bersamaan. Sehingga membaca pada kelas 4 sampai 6 sekolah dasar terjadi kegiatan berpikir memahami suatu bacaan bukan hanya belajar mengeja huruf atau ucapan (Azis, 2018).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari keterampilan berbahasa, yaitu salah satunya membaca. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau tulisan. Untuk mendapatkan pesan atau memperoleh makna dari suatu bacaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri diperlukan minat baca yang tinggi berupa ketekunan yang mendorong untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca (Sudarsana, 2014).

4. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Usia sekolah dasar kelas V adalah masa kanak-kanak yang berlangsung dari usia antara 10-12 tahun. Ada beberapa karakteristik perkembangan anak usia kelas V sekolah dasar yang harus diketahui guru agar dapat mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas V sekolah dasar (Hayati, 2021).

1. Karakteristik fisik

- a. Anak-anak menjadi sadar dengan keadaan jasmaninya
- b. Koordinasi anak-anak usia ini baik, karena sudah dapat diajarkan jenis-jenis kegiatan yang agak sukar atau kegiatan yang memerlukan Gerakan gabungan
- c. Keadaan jasmani terlihat kuat, kokoh dan sehat
- d. Anak-anak pada usia ini ada perbaikan dalam kecepatan bereaksi

2. Karakteristik sosial dan emosional

- a. Bersamaan dengan kematangan fisik, emosinya pada usia ini tidak stabil
- b. Karena hasrat dan adanya perbedaan cara menimbulkan salah paham antar anak satu dengan yang lainnya
- c. Mempunyai tanggapan positif terhadap penghargaan dan pujian
- d. Anak-anak usia ini mempunyai pandangan kritis terhadap Tindakan orang dewasa
- e. Setiap hal yang dikerjakan, menginginkan adanya penghargaan atau pengenalannya
- f. Anak-anak usia ini lebih senang melakukan kegiatan berkelompok dari pada kegiatan yang bersifat individual

3. Karakteristik mental

- a. Anak usia ini mudah putus asa, karena itu usahakan bangun kembali apabila tidak berhasil dalam mencapai sesuatu

- b. Berusaha bekerja tepat pada waktu, karena pada usia ini pada umumnya mereka memperhatikan soal waktu
- c. Dalam melakukan sesuatu usaha, selalu berusaha mendapat persetujuan terlebih dahulu dari guru
- d. Usia ini sangat terpengaruh apabila ada kelompok yang menonjol

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian ini, peneliti mengambil skripsi sebelumnya yang mempunyai relevansinya dengan judul penelitian ini yaitu :

Penelitian pertama yaitu yang dilakukan oleh Nia Rafika mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2019 dengan judul “Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Minat Baca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan metode studi kasus. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah mendeskripsikan implementasi Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan minat baca pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang ini dimana pelaksanaan Gerakan literasi sekolah dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu berdoa sebelum memulai kegiatan, membaca buku pelajaran selama 15 menit, bagian tanya jawab dengan guru dan siswa serta mengulang penjelasan dari guru.

Penelitian kedua yaitu yang dilakukan oleh Abd. Azis dari program studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia STKIP PGRI Sumenep dengan judul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan

pelaksanaan program Gerakan literasi sekolah melalui pelajaran Bahasa Indonesia dengan pemanfaatan potensi budaya lokal. Hasil penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa dari lima langkah pada tahap pembiasaan Gerakan literasi di sekolah belum dilaksanakan secara maksimal. Pertama kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, tetapi hanya 5 menit. Kedua, pelaksanaan Gerakan literasi sekolah terbatas hanya di dalam kelas. Ketiga, sumber bacaan yang terbatas. Keempat pemilihan buku bacaan hanya melalui buku teks pelajaran dan kelima publik belum dilibatkan secara maksimal dalam mendukung Gerakan literasi sekolah.

Penelitian yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wendri Wiratsiwi dari Universitas PGRI Ronggolawe Tuban dengan judul “Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang penerapan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar Gugus 01 Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar Gugus 01 Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban ini masih pada tahap pembiasaan yaitu melalui gerakan membaca nyaring dan membaca dalam hati selama kurang lebih 15 menit, membuat pojok baca di kelas, dan menyediakan fasilitas perpustakaan sekolah.

Penelitian keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Elfi Lailan Syamita dari STKIP Al Maksum Langkat, Stabat, Indonesia dengan judul “Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 050718 Cempa”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan Teknik wawancara dan observasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran gurudalam menciptakan literasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V SD Negeri 050718 Cempa. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak kendala yang ada seperti proqram sekolah dalam menciptakan literasi belum terlaksana dan masih belum

lengkap sumber serta bahan literasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari segi upaya yang dilakukan gurupun sudah hampir maksimal dengan membuat bahan-bahan bacaan di pojok baca ruangan agar siswa dapat membaca buku setiap saat.

Agar lebih memahami antara persamaan dan perbedaan penelitian yang ditulis oleh peneliti dengan peneliti terdahulu sebelumnya yang menjadi acuan, maka dirangkumlah tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Skripsi Peneliti	Persamaan dengan Skripsi Peneliti
1	Nia Rafika, “Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Minat Baca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang”	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang ini dimana pelaksanaan Gerakan literasi sekolah dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu berdoa sebelum memulai kegiatan, membaca buku pelajaran selama 15 menit, bagian tanya jawab serta mengulang penjelasan dari guru	Penelitian ini menjelaskan tahapan yang dilakukan pada tahap pembelajaran saja, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu memaparkan tiga tahap pelaksanaan gerakan literasi	Penelitian yang dilakukan sama-sama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V
2	Abd. Azis “Implementasi Gerakan	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN Kaduara Timur	Dari tiga tahapan pelaksanaan gerakan literasi	Penelitian yang dilakukan sama-sama

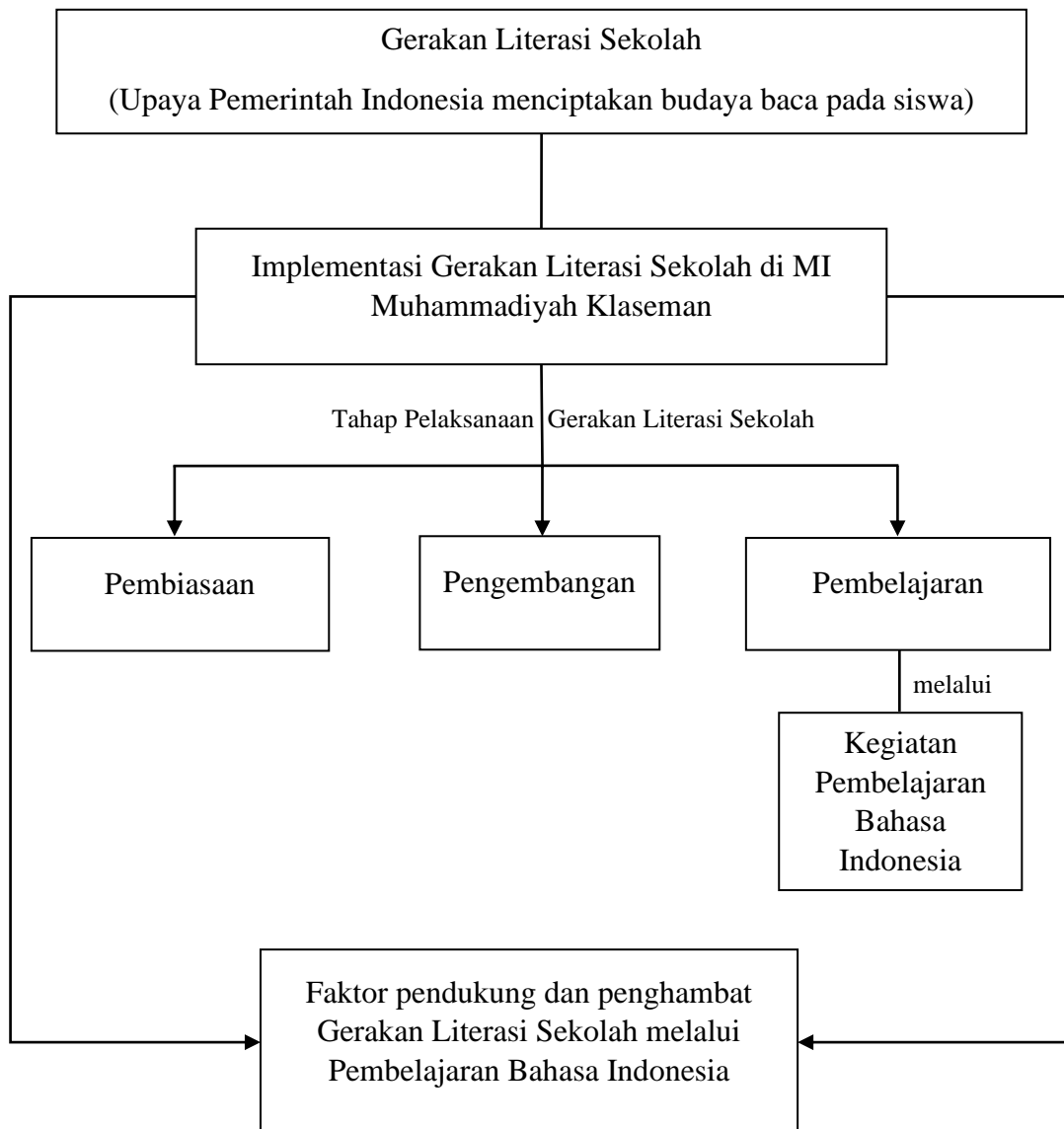
	Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar”	Pamekasan yaitu, Pertama kegiatan membaca dilakukan selama 5 menit. Kedua, pelaksanaan hanya di dalam kelas. Ketiga, sumber bacaan yang terbatas. Keempat pemilihan buku bacaan hanya melalui buku teks pelajaran dan kelima publik belum dilibatkan secara maksimal dalam mendukung Gerakan literasi sekolah	yang ada, pada penelitian ini hanya menjelaskan atau membahas pada tahap pembiasaan gerakan literasi sekolah, sedangkan pada penelitian Peneliti menjelaskan tiga tahapan yaitu, tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran	membahas pengimplementasian gerakan literasi sekolah melalui pembelajaran Bahasa Indonesia
3	Wendri Wiratsiwi “Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar”	Penerapan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar Gugus 01 Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban ini masih pada tahap pembiasaan yaitu melalui gerakan membaca nyaring dan membaca dalam hati selama kurang lebih 15 menit,	Pada penelitian ini dari tiga tahapan yang ada, lebih fokus pada pembahasan di tahap pembiasaan dalam gerakan literasi sekolah, sedangkan pada penelitian peneliti	Penelitian yang dilakukan sama-sama menguraikan kegiatan gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan di tingkat Sekolah Dasar

		membuat pojok baca di kelas, dan menyediakan fasilitas perpustakaan sekolah	membahas tiga tahapan dalam gerakan literasi sekolah	
4	Elfi Lailan Syamita “Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 050718 Cempa”	Terdapat kendala pada proqram sekolah dalam menciptakan literasi seperti belum terlaksana dan masih belum lengkap sumber serta bahan literasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari segi upaya yang dilakukan gurupun sudah hampir maksimal dengan membuat bahan-bahan bacaan di pojok baca ruangan agar siswa dapat membaca buku setiap saat	Pada penelitian ini fokus pada upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh guru kelas V dalam menciptakan literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan pada penelitian peneliti menjelaskan pada tahapan-tahapan yang ada pada gerakan literasi sekolah	Penelitian yang dilakukan sama-sama pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan subjek penelitian guru kelas V

C. Kerangka Berpikir

Gerakan literasi sekolah adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia saat ini untuk menciptakan pembiasaan membaca pada peserta didik. Namun kurang optimalnya pengimplementasian Gerakan literasi sekolah karena sarana yang kurang memadai, guru berusaha mengaplikasikan Gerakan literasi tersebut ke dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

Dalam pelaksanaan Gerakan literasi sekolah sendiri terbagi dalam tiga tahapan. Tahap pertama atau tahapan paling awal yaitu tahap pembiasaan, dimana pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca. Tahap kedua yaitu tahap pengembangan, pada tahap ini memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan. Tahap yang ketiga yaitu tahap pembelajaran yang berbasis literat, pada tahap pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran.



Gambar 2. 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan dan menjelaskan bagaimana proses implementasi kegiatan Gerakan literasi Sekolah melalui pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V A di MI Muhammadiyah Klaseman Tahun 2022.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan sumber untuk memperoleh data yang dibutuhkan, berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Klaseman, dengan alasan dan pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan Gerakan literasi sekolah melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Klaseman mulai dari observasi awal pada bulan Desember sampai dengan penyusunan finalisasi laporan penelitian pada bulan November, Adapun rincian waktu yang digunakan untuk kegiatan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Des 2021				Jan- April 2022				Mei 2022				Juli 2022				Agusts 2022				Sept 2022				Okt 2022				Nov 2022		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Observasi Awal	■	■																													
2	Pengajuan Judul	■	■	■																												
3	BAB I					■	■	■	■																							
4	BAB II					■	■	■	■																							
5	BAB III					■	■	■	■																							
6	Seminar Proposal									■	■	■																				
7	Revisi Proposal													■	■	■	■															
8	Penyusunan instrumen																	■	■	■	■											
9	Pengumpulan Data/Penelitian																					■	■	■	■							
10	Analisis Data																									■	■	■	■			
11	Bab IV																									■	■	■	■			
12	Bab V																									■	■	■	■			
13	Finalisasi Laporan Penelitian																													■	■	■

C. Subyek dan Informan

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V A MI Muhammadiyah Klaseman, karena penelitian ini berfokus pada pengimplementasian Gerakan literasi sekolah di kelas V A melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala MI Muhammadiyah Klaseman, dan beberapa siswa kelas V A MI Muhammadiyah Klaseman.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti harus menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Pada penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipatif yaitu dimana peneliti tidak terlibat secara langsung atau tidak ambil bagian dalam kegiatan implementasi Gerakan literasi sekolah yang dilakukan guru di kelas bersama siswa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat independent dalam kegiatan, dimana pada penelitian ini hal yang diamati oleh peneliti berupa proses dari kegiatan implementasi Gerakan literasi sekolah yang dilakukan guru melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.

Data yang diperoleh peneliti dari Teknik observasi non partisipatif ini adalah bagaimana proses dalam kegiatan

pengimplementasian Gerakan literasi sekolah oleh guru melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, situasi dan kondisi lingkungan sekolah serta keadaan sarana dan prasarana Pendidikan di MI Muhammadiyah Klaseman. Untuk memperoleh data tersebut yaitu dengan cara peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung dengan kegiatan pengimplementasian Gerakan literasi sekolah tersebut dan pengamatan lingkungan di sekolah.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yaitu dimana peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan kunci untuk memandu jalannya proses tanya jawab saat wawancara dengan subjek penelitian, pertanyaan yang disampaikan peneliti pun juga memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dalam proses wawancara dilakukan. Teknik wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan Gerakan literasi sekolah melalui pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V A di MI Muhammadiyah Klaseman dengan cara melakukan interview atau wawancara dengan subjek dan informan penelitian disertai dengan mencatat jawaban yang diberikan oleh subjek dan informan penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif. Adapun data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah daftar koleksi buku, bahan kaya akan teks di lingkungan sekolah, RPP, dan media pembelajaran yang digunakan di kelas, serta dokumen lain yang terkait dengan masalah implementasi Gerakan literasi sekolah melalui pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V A di MI Muhammadiyah Klaseman. Untuk memperoleh data tersebut peneliti melakukan pengumpulan arsip-arsip atau dokumen-dokumen yang dimiliki sekolah tentang koleksi buku, RPP, keadaan sarana/prasarana serta mengambil gambar saat kegiatan implementasi

Gerakan literasi sekolah yang dilakukan guru melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi Teknik/metode

Triangulasi Teknik/metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang dihasilkan dari beberapa teknik yang berbeda yang digunakan dalam penelitian. Pada teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data diperlukan beberapa metode dalam meneliti sebuah masalah. Dalam penelitian ini digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan data-data itu tidak saling bertentangan.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang dimanfaatkan untuk mendalami lebih jauh data dari narasumber dengan memakai banyak sumber data seperti arsip, dokumen, hasil observasi dan hasil wawancara. Pada penelitian ini teknik triangulasi sumber digunakan untuk memeriksa keabsahan data atau menggali kebenaran informasi terkait pengimplementasian Gerakan literasi sekolah oleh guru melalui pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara yang dilakukan, serta hasil observasi yang sudah dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis interaktif, miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2013) menyebutkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Adapun tahap-tahap analisis data tersebut adalah :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi serta dengan membuat catatan lapangan (catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif).

Catatan lapangan disini tidak lain pada catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, observasi maupun menyaksikan kejadian-kejadian tertentu. Biasanya catatan dibuat dalam bentuk kata kunci, singkat, pokok utama saja kemudian dilengkapi dan disempurnakan ketika peneliti sudah pulang ke tempat tinggalnya.

2. Reduksi data

Reduksi data (*data reduction*) yaitu menunjukkan proses bagaimana menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan,

mengabstraksikan, dan mentransformasikan data mentah yang muncul dalam penulisan catatan lapangan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir (Ibrahim, 2015).

Kumpulan data yang diperoleh di lapangan akan direduksi dengan cara merangkum, kemudian mengklasifikasikannya sesuai dengan fokus penelitian.

3. Penyajian data

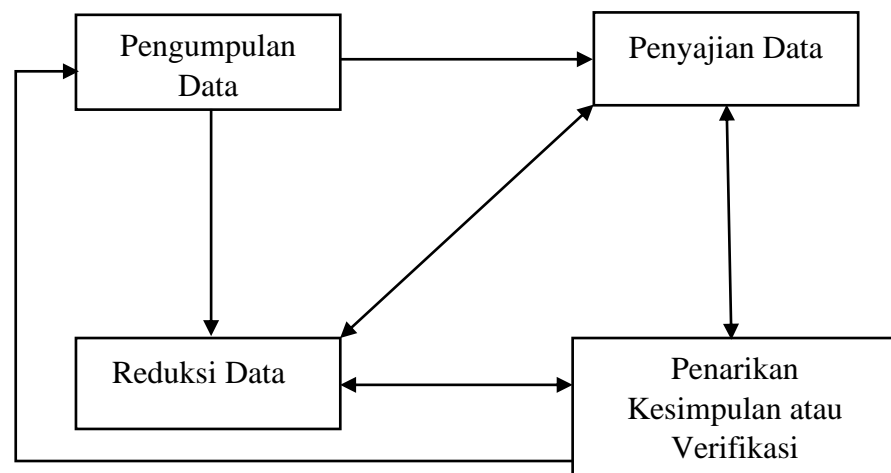
Penyajian data (*data display*) dapat diartikan sebagai upaya menampilkan, memaparkan atau menyajikan data secara jelas dari data-data yang dihasilkan dalam bentuk grafik, bagan, tabel atau semacamnya. Jika dalam kegiatan reduksi data adalah bertujuan untuk memastikan tidak lagi ada data-data yang tidak relevan, maka kegiatan penyajian data dilakukan untuk tujuan; pertama, memastikan data-data yang dihasilkan telah masuk dalam kategori-kategori yang sesuai sebagaimana telah ditentukan; kedua, untuk memastikan data sudah lengkap dan sudah mampu menjawab setiap kategori yang dibuat (Ibrahim, 2015). Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dengan berupa teks bersifat naratif yang menceritakan atau menjelaskan kegiatan implementasi Gerakan literasi sekolah yang dilakukan guru melalui pembelajaran bahasa Indonesia dari awal sampai akhir pembelajaran.

4. Penarikan kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) peneliti dapat melakukan konfirmasi untuk mempertajam data dan memperjelas pemahaman serta tafsiran yang telah dibuat sebelum peneliti sampai pada kesimpulan akhir penelitian. Peneliti berusaha mencari makna data yang terkumpul, kemudian membentuk pola, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dan

sebagainya. Dari data yang diperoleh, peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian yang mencakup riwayat kasus (dokumen terkait), hasil wawancara, dan observasi.

Menurut penjelasan diatas, maka dapat digambarkan model analisis data dalam penelitian terdiri dari (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) saling berinteraksi tidak ada batas yang memisahkan antara unsur-unsur pada proses penelitian, data dalam suatu siklus yang sistematis yaitu:



Gambar 3.1. Analisis Data interaktif

Sumber : Miles dan Huberman

Berdasarkan bagan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah awal yang dilakukan dalam penelitian adalah mengumpulkan data yang ada di lapangan dan setelah data tersebut terkumpul barulah dilakukan penyajian data, untuk proses penyajian data itu sendiri tidak semua data dapat disajikan namun harus terlebih dahulu direduksi dan dianalisis, apabila data masih belum menemukan kecocokan maka data akan terus direduksi hingga data yang ditampilkan sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan. Jika data sudah selesai dianalisis maka langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari data yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Gerakan Literasi di Kelas V A MI Muhammadiyah Klaseman

Pada bagian ini, akan dipaparkan hasil temuan selama penelitian berlangsung. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi langsung terkait implementasi gerakan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dengan proses pelaksanaan serta pengumpulan dokumen dokumen yang mendukung. Penelitian ini membahas tentang pengimplementasian gerakan literasi sekolah melalui pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V A di MI Muhammadiyah Klaseman.

Gerakan literasi sekolah sebagai salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menciptakan budaya membaca dinilai memberikan nilai positif pada peserta didik. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Rohmat Rufiyanto selaku kepala sekolah.

“Gerakan literasi sekolah yang dicanangkan oleh pemerintah menurut saya sangat bagus, karena dengan adanya kegiatan gerakan literasi itu siswa otomatis akan lebih banyak membaca, sehingga bisa menambah pengetahuan siswa baik yang ada hubungannya dengan materi pelajaran ataupun tidak ” (Wawancara, Bapak Rohmat Rufiyanto, Selasa 20 September 2022).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Maghfiroh Puji Hastuti selaku guru pengampu pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V A MI Muhammadiyah Klaseman

“Saya sangat setuju dengan adanya gerakan literasi sekolah yang dicanangkan oleh pemerintah, karena dengan adanya gerakan literasi akan menjadikan siswa lebih gemar membaca sehingga mampu menambah perbendaharaan kata, mendapat informasi

dan wawasan yang lebih luas, juga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam merangsang kata yang bermakna serta menulis” (Wawancara, ibu Maghfiroh Puji Hastuti, Senin 26 September 2022).

Hasil wawancara dengan siswa di kelas V A tentang pemahaman mengenai gerakan literasi menyampaikan bahwa:

“Setahu saya gerakan literasi itu gerakan gemar membaca dan menulis”. (Wawancara, siswa kelas V A bernama Kenzie, Jumat 30 September 2022).

“Gerakan literasi sekolah itu gerakan gemar membaca dan menulis di sekolah setahu saya”. (Wawancara, siswa kelas V A bernama Muhammad Farras Jumat 30 September 2022).

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa kelas V A bernama Syifa ketika ditanya saat wawancara pada Jumat 30 September 2022 bahwa gerakan literasi adalah gerakan suka membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rohmat Rufiyanto selaku kepala sekolah, dalam pengimplementasiannya sendiri gerakan literasi sekolah di MI Muhammadiyah Klaseman sudah dilakukan.

“Sebenarnya gerakan literasi ini sudah dilakukan di MI Muhammadiyah Klaseman, tapi masih belum optimal pelaksanaannya juga belum terprogram di program madrasah, maka dari itu dari kami mencoba mengaplikasikan gerakan tersebut yaitu melalui pelajaran Bahasa Indonesia” (Wawancara, Bapak Rohmat Rufiyanto, Selasa 20 September 2022).

Hal ini diperkuat oleh Ibu Maghfiroh Puji Hastuti selaku guru pengampu pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V A MI Muhammadiyah Klaseman yang menyatakan bahwa :

“Gerakan literasi itu sudah dilakukan di sini, tetapi masih belum optimal pelaksanaannya. Seperti tempat atau area baca di sini itu belum memadai, jumlah buku-buku bacaan yang tersedia di madrasah juga masih terbatas, jadi dengan keterbatasan itu ya saya mengaplikasikan gerakan literasi di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan semaksimal

mungkin” (Wawancara, ibu Maghfiroh Puji Hastuti, Senin 26 September 2022).

Hasil wawancara dengan siswa kelas V A saat ditanya tentang gerakan literasi di sekolah menyampaikan hal yang sama, yaitu :

“Di MI Muhammadiyah klaseman sudah ada gerakan literasi” (Wawancara, siswa kelas V A bernama Kenzie, Muhammad Farras, Syifa, Jumat 30 September 2022).

Awal mula pengimplementasian gerakan literasi melalui pembelajaran bahasa Indonesia dilatarbelakangi karena siswa di MI Muhammadiyah Klaseman belum semuanya gemar membaca atau menulis. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Rohmat Rufiyanto.

“Siswa di sini itu juga ada yang gemar membaca, tetapi mungkin hanya sekitar 50% dari siswa keseluruhan sedangkan sisanya cenderung lebih gemar menulis saja” (Wawancara, Bapak Rohmat Rufiyanto, Selasa 20 September 2022).

Terdapat beberapa tahap dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah melalui pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V A di MI Muhammadiyah Klaseman yaitu meliputi: tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Maghfiroh Puji Hastuti.

“Dalam pelaksanaannya sendiri gerakan literasi itu sepaham saya ada tiga tahapan, yang pertama pembiasaan kemudian pengembangan dan terakhir pembelajaran. (Wawancara, ibu Maghfiroh Puji Hastuti, Senin 26 September 2022).

1) Tahap Pembiasaan

Kecakapan literasi yang ditumbuhkan pada tahap pembiasaan oleh ibu Maghfiroh selaku guru pembimbing pelajaran Bahasa Indonesia dalam wawancara yang telah dilakukan, pada hari Senin, 26 September 2022 disampaikan bahwa dalam pengimplementasian gerakan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V A yaitu dimana siswa mampu membaca

nyaring, membaca dalam hati, serta mampu menyimak bacaan atau teks. Adapun fokus kegiatan pada tahap pembiasaan dalam gerakan literasi yang disampaikan yaitu dimana siswa lebih dilatih untuk membaca dalam hati, membaca nyaring, dan menyimak agar meningkatkan kegemaran bagi siswa untuk membaca, dengan menggunakan prinsip - prinsip membaca yaitu, pertama menetapkan waktu 10-15 menit untuk membaca, mengunjungi perpustakaan, membaca buku non pelajaran, dan yang terakhir kegiatan membaca yang dilakukan dalam keadaan santai, tenang, dan menyenangkan.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Maghfiroh selaku guru pembimbing pelajaran Bahasa Indonesia, beliau menjelaskan untuk tahap pembiasaan kegiatan membaca dilakukan dengan mengajak siswa ke perpustakaan untuk memilih buku yang disukai, kemudian siswa membaca di luar perpustakaan dan duduk di kursi yang telah disediakan oleh guru. Selain itu siswa diperbolehkan membawa pulang buku yang telah dipinjam, namun dengan batas pengembalian tiga hari ke depan. Dalam tahap pembiasaan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan pertama yaitu kegiatan membaca 10-15 menit, kedua mengkondisikan ruang kelas atau lingkungan agar siswa merasa nyaman dalam membaca atau menyimak, ketiga memilih buku atau bacaan, dan terakhir melibatkan semua siswa kelas V A, dengan indikator pencapaian pada tahap pembiasaan berupa adanya kegiatan 10-15 menit membaca yang dilakukan di setiap pembelajaran dan terdapatnya perpustakaan. (Wawancara, ibu Maghfiroh Puji Hastuti, Senin 26 September 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V A yang bernama Kenzie pada Jumat 30 September 2022 menyampaikan bahwa:

“Biasanya kalau pelajaran Bahasa Indonesia itu Bu Maghfiroh selalu meminta kita untuk membaca bacaan yang dipilih Bu guru bergantian, tapi kalau waktunya saya tidak

memperhatikan berapa menit. Kadang juga kita disuruh ke perpustakaan untuk pinjam buku terus dibaca di kelas, karena di perpustakaan tempatnya belum memadai buat membaca kalau banyak anak jadi membacanya di kelas, sama kadang itu kita rebutan buku juga karena buku di perpustakaan tidak banyak” (Wawancara, siswa kelas V A bernama Kenzie, Jumat 30 September 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V A yang Bernama Muhammad Farras pada tanggal September 2022 juga menyampaikan bahwa:

“Setiap pelajaran Bahasa Indonesia pasti Bu Firoh menyuruh kita membaca dulu sekitar 10 menitan mungkin, kadang membaca sendiri-sendiri tapi kadang gantian ditunjuk sama Bu Firoh. Bacaan yang dibaca biasanya yang memilih Bu guru, kadang-kadang pakai buku cetak, buku di perpustakaan atau bacaan yang ada di mading kelas. Tapi di perpustakaan pilihan buku ceritanya tidak banyak karena perpustakaannya belum sempurna tempatnya”. (Wawancara, siswa kelas V A bernama Muhammad Farras Jumat 30 September 2022).

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa kelas V A yang Bernama Syifa pada saat wawancara pada tanggal September 2022 bahwa:

“Selalu ada kegiatan membaca saat pelajaran Bahasa Indonesia, kadang saya juga ditunjuk Bu Maghfiroh untuk membaca tapi kadang juga disuruh membaca sendiri-sendiri nanti dikasih waktu 10 menit. Kadang semua siswa disuruh ke perpustakaan untuk pinjam buku walaupun koleksinya belum lengkap, lalu dibaca di kelas karena perpustakaannya tidak muat kalau semua siswa membaca di dalam perpustakaan”. (Wawancara, siswa kelas V A bernama Syifa, Jumat 30 September 2022)

Berikut hasil observasi pelaksanaan gerakan literasi melalui pembelajaran bahasa Indonesia pada tahap pembiasaan di kelas V A adalah sebagai berikut:

Saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung di dalam kelas terdapat kegiatan sekitar 10-15 menit bagi semua siswa di kelas V A untuk membaca. Kegiatan membaca dilakukan

secara bergantian, dimana siswa akan ditunjuk secara acak oleh ibu Maghfiroh selaku guru pengampu pelajaran Bahasa Indonesia dan diminta untuk membacakan bacaan yang sudah ditentukan, dengan memanfaatkan koleksi buku yang ada di perpustakaan meskipun koleksi dan area baca masih terbatas atau bahan bacaan yang terdapat di mading yang terpampang di kelas. (Observasi di kelas V A saat proses pengimplementasian gerakan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, Senin 3 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi simpulkan bahwa pada tahap pembiasaan dalam pelaksanaannya gerakan literasi melalui pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V A ini guru selalu menerapkan kegiatan 10-15 menit membaca bagi semua siswa setiap pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Kegiatan membaca yang dilakukan berupa membaca secara nyaring, membaca dalam hati maupun menyimak teks-teks yang ada di mading kelas atau buku-buku fiksi dan nonfiksi yang ada di perpustakaan sekolah, dengan keadaan tenang dan menyenangkan bagi siswa saat membaca.

2) Tahap pengembangan

Pada tahap pengembangan dalam pengimplementasian gerakan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia ibu Maghfiroh selaku guru pengampu pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V A memberikan berbagai pengalaman membaca bagi siswa di kelas V A yaitu berupa kegiatan membaca nyaring, membaca dalam hati, membaca gambar, membaca bersama dan mandiri. (Wawancara ibu Maghfiroh Puji Hastuti, Senin 26 September 2022).

Hasil wawancara dengan ibu Maghfiroh selaku guru pengampu pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V A menyampaikan bahwa:

“Dari keseluruhan siswa di kelas V A hanya sekitar 50% siswa yang gemar membaca, sedangkan 50% nya lagi lebih gemar menulis.” (Wawancara ibu Maghfiroh Puji Hastuti, Senin 26 September 2022).

Agar siswa tetap memiliki kegemaran membaca maka dalam pembelajaran bahasa Indonesia ibu Maghfiroh melakukan kegiatan pemilihan buku pengayaan baik itu buku fiksi maupun buku nonfiksi yang dapat digunakan sebagai buku pendamping pelajaran yang tentu dapat mengembangkan pengetahuan siswa namun siswa juga tetap merasa tertarik dengan bacaannya tidak merasa bosan saat membaca, selain itu kegiatan pemilihan buku ini juga agar memudahkan siswa membedakan antara buku fiksi dan buku nonfiksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Maghfiroh selaku guru pembimbing pelajaran Bahasa Indonesia, beliau menjelaskan langkah-langkah dalam tahap pengembangan gerakan literasi yang diimplementasikan oleh ibu Maghfiroh di kelas V A yaitu berupa pertama yaitu melakukan kegiatan membaca secara terpadu dimana kegiatan membaca sudah terkonsep dengan materi atau pengetahuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya yang kedua melakukan kegiatan membaca secara bersama dengan siswa, yang ketiga setelah kegiatan membaca ada kegiatan untuk membuat sebuah karya seperti membuat iklan. Sedangkan untuk indikator pencapaian pada tahap pengembangan yang diimplementasikan oleh ibu Maghfiroh dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu tersedianya berbagai pengalaman membaca bagi siswa, siswa gemar membaca dan menulis khususnya pada siswa kelas V A, menyediakan koleksi buku yang bervariasi baik itu fiksi maupun nonfiksi, setelah kegiatan membaca diharapkan siswa mampu membuat sebuah karya kreativitas secara individu. (Wawancara ibu Maghfiroh Puji Hastuti, September 2022).

Hasil wawancara dengan siswa kelas V A bernama Kenzie menyampaikan bahwa:

“Saat ada pelajaran Bahasa Indonesia pasti disuruh untuk membuat suatu teks iklan atau cerita keseharian kita ”

Hal yang sama juga disampaikan oleh dua siswa yang bernama Muhammad Farras dan Syifa:

“Ibu Maghfiroh saat pelajaran Bahasa Indonesia pasti setelah kita membaca dan mengerti materinya akan menyuruh kita membuat karya seperti iklan atau cerita”

Berikut hasil observasi pelaksanaan gerakan literasi melalui pembelajaran bahasa Indonesia pada tahap pembiasaan di kelas V A adalah sebagai berikut:

Pada tahap pengembangan gerakan literasi ketika pembelajaran Bahasa Indonesia akan dimulai guru menentukan atau memilih buku pengayaan atau buku pedoman sebagai bahan bacaan untuk menunjang gerakan literasi yang akan digunakan untuk pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan hari itu. Saat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V A berlangsung guru memberikan kegiatan berbagai pengalaman membaca kepada siswa yaitu dengan meminta siswa membaca nyaring, membaca mandiri, membaca bersama dan membaca dalam hati. Pada saat ibu Maghfiroh menyampaikan pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung di kelas terdapat siswa yang semangat ketika ditunjuk untuk membaca, namun juga terdapat siswa yang saat ditunjuk untuk membaca kurang semangat dan cenderung masih terbata-bata dalam membaca tetapi jika diminta untuk menulis lebih senang. Setelah kegiatan membaca dan penyampaian materi oleh guru kemudian siswa diminta untuk membuat sebuah karya sesuai dengan materi yang telah dibaca dan disampaikan guru yaitu sebuah teks iklan.

(Observasi di kelas V A saat proses pengimplementasian gerakan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, Senin 3 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tahap pengembangan maka dapat disimpulkan bahwa, tahap pengembangan ini merupakan langkah lanjutan dari tahap pembiasaan. Pada tahap pengembangan ini guru selain memberikan berbagai pengalaman membaca seperti membaca nyaring, membaca dalam hati, membaca gambar, membaca bersama, membaca mandiri juga memilih buku pengayaan baik itu fiksi atau nonfiksi yang dilakukan. Pemilihan buku atau teks bacaan oleh guru akan mempermudah dalam kegiatan membaca terpadu saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari kegiatan membaca tersebut siswa mampu membuat sebuah karya secara tertulis seperti membuat teks iklan.

3) Tahap pembelajaran

Setelah melakukan wawancara dengan ibu Maghfiroh pada tahap pembelajaran disampaikan bahwa:

“Gerakan literasi sendiri sudah saya implementasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia terpadu di kelas V A, mengingat pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentu banyak bahan bacaan serta bahan untuk menulis siswa sehingga dengan menyajikan pembelajaran yang berbasis literasi pada pelajaran bahasa Indonesia ini selain materi atau pengetahuan yang didapatkan siswa dari kegiatan membaca juga akan memberikan motivasi siswa untuk gemar membaca dan menulis.” (Wawancara ibu Maghfiroh Puji Hastuti, Senin 26 September 2022).

Dalam pelaksanaan literasi terpadu tersebut ibu Maghfiroh pada wawancara yang telah dilakukan menyampaikan bahwa:

“Dalam pelaksanaan literasi terpadu di kelas V A ini saya tetap laksanakan sesuai dengan tema dan mata pelajaran Bahasa Indonesia, jadi bahan bacaan untuk literasi itu saya sesuaikan dengan materi pada RPP yang sudah ada”. (Wawancara ibu Maghfiroh Puji Hastuti, Senin 26 September 2022).

Berdasarkan hasil observasi di kelas V A pada hari Senin 3 Oktober 2022 untuk mendukung pengimplementasian gerakan literasi pada tahap pembelajaran dalam hal penataan berbasis literasi seperti penempatan pojok baca di dalam kelas V A sendiri belum ada, karena mengingat keadaan kelas yang masih kurang mendukung serta koleksi buku yang terbatas. Sedangkan untuk pengorganisasian material kelas sudah dilakukan meskipun belum optimal, seperti kegiatan menyusun buku-buku cetak di meja depan kelas yang sudah disediakan, dan juga penempatan mading di depan kelas” (Observasi di kelas V A saat proses pengimplementasian gerakan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, Senin 3 Oktober 2022).

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Maghfiroh Puji Hastuti selaku guru pengampu pelajaran Bahasa Indonesia pada wawancara bahwa:

“Penempatan pojok baca di kelas V A sendiri belum ada, karena keadaan kelas yang masih kurang mendukung juga koleksi buku masih sedikit” (Wawancara ibu Maghfiroh Puji Hastuti, Senin 26 September 2022).

“Untuk kegiatan pengorganisasian buku-buku cetak di meja depan kelas dan penempatan mading sudah mulai dilakukan meskipun belum maksimal”. (Wawancara ibu Maghfiroh Puji Hastuti, Senin 26 September 2022).

Pada tahap pembelajaran gerakan literasi di kelas V A terdapat jadwal yang telah dibuat, sebagaimana yang dipaparkan ibu Maghfiroh selaku guru pengampu pelajaran Bahasa Indonesia kelas V A:

“Sebenarnya untuk jadwal gerakan literasi secara umum sendiri belum terstruktur, tetapi mengingat jika gerakan literasi ini di implementasikan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia jadi jadwalnya mengikuti jadwal pelajaran di kelas V A, yaitu di hari Senin pukul 09.50-10.20 dan hari Jumat pukul 09.00-09.30.” (Wawancara ibu Maghfiroh Puji Hastuti, Senin 26 September 2022).

“Kegiatan seperti konferensi literasi antar warga sekolah pun juga belum diadakan” (Wawancara ibu Maghfiroh Puji Hastuti, Senin 26 September 2022).

Jika di tahap pengembangan siswa diminta untuk membuat sebuah karya, selanjutnya di tahap pembelajaran ini ibu Maghfiroh selaku guru pengampu pelajaran Bahasa Indonesia melakukan evaluasi terhadap hasil karya yang telah dibuat siswa selama kegiatan pengimplementasian gerakan literasi melalui pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung di kelas. (Observasi di kelas V A saat proses pengimplementasian gerakan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, Senin 3 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Maghfiroh Puji Hastuti selaku guru pengampu pelajaran Bahasa Indonesia menyampaikan:

“Di tahap pembelajaran ini selalu ada evaluasi yang saya lakukan, seperti mengevaluasi hasil pekerjaan siswa dalam membuat teks iklan yang telah dibuat, dengan evaluasi itu saya bisa tahu mana siswa yang sudah paham dan mana siswa yang masih bingung berdasarkan karya yang telah dibuat siswa selama pengimplementasian gerakan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia ini” (Wawancara ibu Maghfiroh Puji Hastuti, Senin 26 September 2022).

Berikut hasil observasi pelaksanaan gerakan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia pada tahap pembelajaran di kelas V A adalah sebagai berikut:

Dimana kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia ibu Maghfiroh menyajikan pembelajaran di kelas dengan berbasis literasi terpadu sesuai dengan tema mata pelajaran Bahasa Indonesia, melakukan pengorganisasian buku-buku cetak yang ditata di meja serta penempatan mading depan kelas, sedangkan untuk pojok baca belum ada di dalam kelas V A. Kegiatan pengimplementasian gerakan literasi di kelas V A tersebut dilakukan setiap hari Senin dan hari Jumat. Selama kegiatan berlangsung di kelas V A, setelah siswa

menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru maka guru memberikan evaluasi terhadap tugas teks iklan yang telah dibuat siswa. Sedangkan untuk kegiatan konferensi literasi sekolah belum ada atau dilaksanakan oleh warga sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tahap pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa, tahap pembelajaran ini merupakan tahap terakhir dalam pelaksanaan Gerakan literasi, dimana pada tahap ini dalam pembelajaran dilakukan dengan berbasis literasi. Seperti halnya di kelas V A pembelajaran Bahasa Indonesia yang diampu oleh ibu Maghfiroh, Beliau telah mengimplementasikan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan berbasis literasi terpadu yang telah disesuaikan pada tema mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Terdapat kegiatan pengorganisasian buku-buku cetak serta mading di depan kelas, dan pelaksanaan kegiatan Gerakan literasi yang sesuai dengan jadwal. Selain itu pada tahap pembelajaran ini saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi terpadu yang dilakukan ibu Maghfiroh di kelas V A, terdapat kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh ibu Maghfiroh, dimana hal tersebut dilakukan untuk mengetahui mana siswa yang sudah paham dan mana siswa yang masih bingung berdasarkan karya yang telah dibuat siswa selama pengimplementasian gerakan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Pelaksanaan gerakan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia

Proses pengimplementasian gerakan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia diawali dengan ibu Maghfiroh membuat dan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta media apa saja yang akan disampaikan di kelas. Dengan proses penerapan dimana setiap siswa diberikan kesempatan untuk membaca

setiap teks atau bacaan dengan menunjuk salah satu siswa secara bergantian, sedangkan bagi siswa yang belum mendapat giliran membaca diminta untuk mendengarkan dan menyimak. (Wawancara ibu Maghfiroh Puji Hastuti, Senin 26 September 2022)

Berikut hasil observasi pada saat proses pelaksanaan kegiatan gerakan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V A sesuai dengan langkah-langkah yang termuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat ibu Mghfiroh adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- a) Ibu Maghfiroh masuk ke kelas kemudian memberikan salam pembuka serta mengkondisikan siswa kelas V A sebelum memulai pelaksanaan gerakan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b) Guru memberikan apersepsi siswa dengan mengaitkan materi tentang iklan yang akan disampaikan dengan lingkungan sekitar.

2) Kegiatan Inti

- a) Sebelum memulai pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi, guru memberikan motivasi kepada siswa agar rajin membaca baik di sekolah maupun di rumah.
- b) Setelah melakukan kegiatan apersepsi dengan sedikit tanya jawab antara guru dan siswa dan pemberian motivasi selanjutnya guru menyampaikan materi dasar yang akan dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu tentang iklan.
- c) Selanjutnya guru meminta semua siswa kelas V A untuk membuka buku cetak mereka masing-masing, kemudian guru meminta semua siswa kelas V A untuk membaca teks tentang iklan dan jenis-jenisnya pada buku di dalam hati secara mandiri dengan waktu sekitar kurang lebih 10 menit.

- d) Setelah membaca secara mandiri di dalam hati, kemudian guru menunjuk satu per satu siswa untuk membaca ulang teks tentang iklan dan jenis-jenisnya yang telah dibaca tadi secara bergilir.
 - e) Kemudian, setelah selesai kegiatan membaca guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang teks yang telah dibaca tadi.
 - f) Setelah melakukan tanya jawab, guru menjelaskan materi tentang iklan dan jenis-jenisnya dengan menunjukkan contoh iklan yang ada pada mading dan media iklan yang telah dibawa.
 - g) Guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai isi iklan serta menyebutkan ciri - ciri iklan secara lisan.
 - h) Guru memberikan tanggapan dari pendapat - pendapat yang dikemukakan siswa, membetulkan bila ada yang kurang
 - i) Selanjutnya, guru meminta siswa untuk membuat tulisan sebuah iklan komersial atau non komersial secara individu, kemudian siswa yang sudah selesai menulis diminta untuk membacakan hasil tulisan iklannya.
- 3) Penutup
- a) Setelah materi tentang iklan tersampaikan, guru dan siswa secara Bersama membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari hari ini tentang iklan dan jenis-jenisnya.
 - b) Kemudian guru memberikan tugas rumah kepada semua siswa V A sebagai bentuk evaluasi untuk membuat iklan komersial atau non komersial sekreatif mungkin yang disertai dengan gambar.
 - c) Sebelum guru menutup kegiatan pembelajaran guru memberikan apresiasi atau penghargaan dengan mengajak semua siswa untuk bertepuk tangan karena dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

- d) Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan membaca Hamdallah bersama, kemudian guru keluar kelas. (Observasi di kelas V A saat proses pengimplementasian gerakan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, Jumat, 7 Oktober 2022).

c. Faktor Pendukung dan Penghambat pengimplementasian Gerakan Literasi melalui pembelajaran bahasa Indonesia

Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guna mencapai proses pembelajaran yang efektif, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung maupun faktor penghambat. Kedua faktor tersebut diantaranya:

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pengimplementasian gerakan literasi melalui pembelajaran bahasa Indonesia yaitu materi pelajaran pada pelajaran Bahasa Indonesia yang mendukung dan sesuai serta adanya buku pengayaan yang tersedia. Seperti yang disampaikan oleh ibu Maghfiroh:

“Untuk faktor pendukung dalam kegiatan pengimplementasian gerakan literasi melalui pembelajaran bahasa Indonesia sudah jelas dengan adanya materi pelajaran yang sesuai dengan gerakan literasi yaitu kemampuan dalam membaca, dan menulis. Selain itu respon positif dari siswa apalagi jika dalam pengimplementasiannya disertai dengan media pembelajaran yang digunakan” (Wawancara ibu Maghfiroh Puji Hastuti, September 2022)

2) Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam pengimplementasian gerakan literasi melalui pembelajaran bahasa Indonesia antara lain: durasi waktu pembelajaran yang sedikit, terbatasnya koleksi buku juga area membaca serta tidak semua siswa gemar membaca dan ada siswa yang kemampuan membacanya masih kurang begitu lancar. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Maghfiroh:

“Untuk faktor penghambatnya ya yang pertama, durasi kegiatannya yang sedikit karena harus mengikuti jadwal pelajaran sehingga durasi dalam pelaksanaannya terbatas hanya 30 menit saja. Kedua koleksi buku baik itu fiksi maupun nonfiksi serta area baca yang dimiliki masih terbatas. Dan yang ketiga dimana tidak semua siswa gemar membaca dan ada beberapa yang kemampuan membacanya masih kurang begitu lancar,” (Wawancara ibu Maghfiroh Puji Hastuti, Senin 26 September 2022)

Adanya faktor penghambat dalam pengimplementasian gerakan literasi melalui pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V A MI Muhammadiyah Klaseman, maka diperlukan berbagai solusi sebagai upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul. Sehingga dapat tercipta pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi yang efektif dan kondusif.

Adapun solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada, antara lain: memanfaatkan waktu yang ada semaksimal mungkin dengan terlebih dahulu mempersiapkan apa materi apa yang akan disampaikan. Memilih bacaan baik itu fiksi maupun non fiksi yang menarik perhatian siswa. Pemberian pertanyaan yang sesuai dengan isi bacaan, dengan demikian lama kelamaan siswa akan mempunyai minat membaca yang lebih dalam membaca. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi membaca bacaan. Seperti yang disampaikan oleh ibu Maghfiroh:

“Solusi untuk hambatan-hambatan yang ada. Pertama, memanfaatkan waktu pembelajaran 30 menit semaksimal mungkin dengan terlebih dahulu saya mempersiapkan bahan bacaan yang sesuai dengan materi yang diajarkan juga media yang akan digunakan jika ada. Kedua memilih teks bacaan baik itu fiksi maupun non fiksi yang menarik perhatian siswa agar siswa tidak merasa bosan. Ketiga, dengan melakukan kegiatan tanya jawab berdasarkan isi teks bacaan dengan demikian lama kelamaan siswa akan mempunyai minat membaca yang lebih dalam membaca. Keempat, siswa disuruh untuk mengulangi membaca bacaan supaya lebih lancar membacanya dan meminta siswa untuk membaca buku-buku pelajaran atau lainnya di rumah saat

belajar ” (Wawancara ibu Maghfiroh Puji Hastuti, Senin 26 September 2022)

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi atau menunjang pengimplementasian gerakan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V A MI Muhammadiyah Klaseman diantaranya :

- 1) Faktor pendukung
 - a) Kesesuaian materi dengan prinsip Gerakan literasi yaitu kemampuan membaca dan menulis.
 - b) Respon positif dari siswa kelas V A saat pelaksanaan kegiatan.
- 2) Faktor penghambat
 - a) Durasi waktu yang terbatas.
 - b) Koleksi buku yang masih sedikit.
 - c) Tidak semua siswa kelas V A gemar membaca.
 - d) Terdapat siswa yang kemampuan membacanya masih kurang lancar.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diinterpretasikan oleh peneliti bahwa Gerakan literasi di MI Muhammadiyah Klaseman kelas V A sudah dilaksanakan. Terdapat tiga tahapan yang dilaksanakan dalam pengimplementasian gerakan literasi sekolah melalui pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V A di MI Muhammadiyah Klaseman yaitu meliputi: tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitiannya yang dilakukan Azis (2018) yang pelaksanaan tahapan gerakan literasi sekolahnya hanya pada tahap pembiasaan saja yang dilaksanakan

berupa kegiatan membaca 15 menit di dalam kelas, sumber bacaan dari buku pelajaran saja, dan belum semua siswa dilibatkan.

Pengimplementasian gerakan literasi sekolah di MI Muhammadiyah Klaseman khususnya pada kelas V A dalam tahap pembiasaan guru sudah menerapkan kegiatan membaca beragam bacaan selama 10-15 menit untuk siswa sebelum pembelajaran dimulai yang dilakukan dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati . Kegiatan lain yang dilakukan pada tahap pembiasaan yaitu menata lingkungan kaya akan literasi berupa memanfaatkan perpustakaan atau area kelas dengan menempel berbagai bahan kaya akan teks seperti mading, poster-poster tentang gerakan literasi. Selain itu pada tahap pembiasaan ini juga telah dilaksanakan dengan melibatkan semua siswa di kelas pada saat pelaksanaan pengimplementasian gerakan literasi sekolah seperti pembuatan dan penempelan mading dan poster literasi di dinding kelas.

Temuan penelitian pada tahap pembiasaan yang sudah dilaksanakan di MI Muhammadiyah Klaseman sesuai dengan Pujiati (2022), mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaannya gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan terdapat kegiatan membaca 15 sebelum pelajaran dimulai. Memfungsikan lingkungan fisik sekolah yang meliputi sarana dan prasaran yang diperkaya dengan bahan kaya akan teks, melibatkan publik dalam pengembangan sarana literasi, serta pengadaan buku-buku koleksi perpustakaan atau sudut baca. Dimana dalam kegiatan pengadaan buku-buku seperti mewajibkan siswa dalam waktu tertentu untuk membawa buku bacaan ke sekolah tersebut di MI Muhammadiyah Klaseman masih belum dilaksanakan di tahap pembiasaan.

Tahapan kedua yaitu tahap pengembangan, dimana dalam buku Kemendikbud (2016) dijelaskan pada tahap pengembangan pelaksanaan gerakan literasi dalam kegiatan membaca buku yang digunakan yaitu buku-buku selain teks pelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa dengan memanfaatkan keberadaan perpustakaan di sekolah. Kegiatan membaca atau membacakan baik itu dengan membaca nyaring, membaca dalam hati,

membaca bersama dan membaca terpadu pada tahap pengembangan ini diikuti dengan tugas-tugas seperti menggambar ataupun menulis sebagai bentuk menanggapi bacaan oleh siswa, yang dilanjutkan dengan pemberian masukan atau komentar oleh guru untuk memotivasi siswa. Berdasarkan teori tersebut sesuai dengan hasil temuan yang peneliti lakukan pada pengimplementasian gerakan literasi di MI Muhammadiyah Klaseman kelas V A pada tahap pengembangan. Dimana dalam pengimplementasiannya di tahap pengembangan guru juga sudah memanfaatkan koleksi buku-buku yang terdapat di perpustakaan dengan memilihkan buku bacaan baik itu fiksi maupun nonfiksi yang sesuai dengan perkembangan siswa kelas V A sehingga mempermudah guru dalam kegiatan membaca terpadu terutama saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Pemberian tugas kepada siswa kelas V A sebagai bentuk tanggapan siswa dalam kegiatan membaca juga diberikan oleh guru seperti halnya membuat tulisan-tulisan atau berupa karya sederhana yang diikuti dengan saran, komentar dan motivasi dari guru terhadap hasil tugasnya.

Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap ketiga yaitu tahap pembelajaran dimana di MI Muhammadiyah Klaseman kelas V A dalam tahap pembelajaran guru telah mengimplementasikan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan berbasis literasi. Hal tersebut dibuktikan dengan sebelum melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, guru kelas V A terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menentukan metode pengajaran serta strategi membaca apa saja yang akan digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan media dan fasilitas yang ada di sekolah. Temuan tersebut sesuai dengan Yunita Anindya (2019) yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pada tahap pembelajaran meliputi pertama guru menentukan metode pengajaran Bahasa Indonesia sesuai jenjangnya. Kedua guru mengembangkan rencana pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan berbagai media dan bahan ajar. Ketiga memanfaatkan fasilitas sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, dan terakhir guru menerapkan berbagai strategi membaca.

Pelaksanaan gerakan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nia Rafika (2019) didapatkan hasil dimana dalam tahap pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu kegiatan berdoa sebelum memulai kegiatan, kemudian kegiatan membaca buku pelajaran selama 15 menit, dan kegiatan tanya jawab serta mengulang penjelasan yang diberikan oleh guru. Berbeda dengan pelaksanaan gerakan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan di MI Muhammadiyah Klaseman pada kelas V A yang lebih terperinci meliputi dimana pembelajaran diawali dengan guru masuk kelas lalu mengucapkan salam. Selanjutnya, guru memberikan apersepsi dengan tanya jawab sederhana dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari pada hari itu.

Kegiatan selanjutnya pada kegiatan inti, dimana sebelum memulai pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi, guru memberikan motivasi kepada siswa agar rajin membaca baik di sekolah maupun di rumah. Selanjutnya guru menyampaikan materi dasar yang akan dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian guru meminta semua siswa kelas V A untuk membuka buku mereka masing-masing yang digunakan sebagai pendukung kegiatan literasi, dan meminta semua siswa kelas V A untuk membaca teks bacaan pada buku dengan waktu sekitar kurang lebih 10-15 menit. Kemudian, guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang teks yang telah dibaca tadi. Dilanjutkan dengan guru menjelaskan materi. Selanjutnya, guru memberikan siswa tugas untuk membuat sebuah tulisan atau karya lainnya secara individu, setelahnya siswa diminta untuk menyampaikan hasil tulisan atau karyanya.

Terakhir kegiatan penutup, setelah materi Bahasa Indonesia tersampaikan, guru dan siswa secara bersama membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari, kemudian guru memberikan tugas rumah kepada semua siswa V A sebagai bentuk evaluasi. Sebelum guru menutup kegiatan pembelajaran guru memberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa telah aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya guru menutup pembelajaran Bahasa Indonesia. Faktor Pendukung dan Penghambat

pengimplementasian Gerakan Literasi melalui pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengimplementasian Gerakan Literasi Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya pengimplementasian Gerakan Literasi melalui pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V A di MI Muhammadiyah Klaseman antara lain:

1. Faktor pendukung

- a. Kesesuaian materi dengan prinsip Gerakan literasi yaitu kemampuan membaca dan menulis.
- b. Respon positif dari siswa kelas V A saat pelaksanaan kegiatan.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat (Wibowo, 2021) faktor pendukung dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah salah satunya yaitu peserta didik yang sangat potensial sebagai sasaran gerakan literasi sekolah, dimana pada hasil temuan juga disampaikan bahwa faktor pendukungnya ialah respon positif yang diberikan oleh siswa selama kegiatan. Respon positif yang diberikan oleh siswa menandakan adanya potensi yang dimiliki siswa dalam hal gerakan literasi sekolah. Faktor lain yang mendukung kegiatan ini yaitu kesesuaian materi dengan prinsip gerakan literasi yaitu kemampuan dalam membaca dan menulis seperti yang disampaikan oleh (Lubis, 2019).

2. Faktor penghambat

- a. Durasi waktu yang terbatas.
- b. Koleksi buku yang masih sedikit.
- c. Tidak semua siswa kelas V A gemar membaca .
- d. Terdapat siswa yang kemampuan membacanya masih kurang lancar.

Faktor penghambat berdasarkan hasil temuan di atas sesuai dengan yang disampaikan Yunianika (2019) dimana terdapat

penghambat dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari diri siswa yang kemampuan membacanya masih kurang maupun guru yang kurang literat. faktor kedua yaitu eksternal yang disebabkan karena lingkungan, dimana pada temuan ini berupa durasi waktu yang terbatas, serta sarana prasarana serta fasilitas yang kurang mendukung dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah secara maksimal.

Adapun solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada, antara lain: memanfaatkan waktu yang ada semaksimal mungkin dengan terlebih dahulu mempersiapkan apa materi dan menggunakan media apa yang akan disampaikan. Memilihkan bacaan baik itu fiksi maupun non fiksi yang menarik perhatian siswa. Pemberian pertanyaan yang sesuai dengan isi bacaan, dengan demikian lama kelamaan siswa akan mempunyai minat membaca yang lebih dalam membaca. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi membaca bacaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan peneliti tentang implementasi Gerakan literasi sekolah melalui pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V A di MI Muhammadiyah Klaseman tahun ajaran 2022/2023 dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi gerakan literasi sekolah melalui pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu yang pertama tahap pembiasaan, dengan menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa sekitar 10-15 menit dengan berbagai pengalaman membaca sebelum kegiatan pembelajaran serta melakukan penataan buku-buku di kelas. Tahap Pengembangan, selain guru memilihkan buku pengayaan, guru juga mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan dengan disertai tugas. Tahap Pembelajaran, Gerakan literasi diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi terpadu yang disesuaikan pada materi mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menentukan metode, strategi membaca, dan pemanfaatan media pembelajaran. Pelaksanaan implementasi Gerakan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan sesuai dengan Langkah-langkah yang termuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaannya pengimplementasian Gerakan Literasi melalui pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V A di MI Muhammadiyah Klaseman antara lain kesesuaian materi dengan konsep gerakan literasi yaitu kemampuan membaca dan menulis, respon positif dari siswa kelas V A saat pelaksanaan kegiatan. Faktor penghambatnya yaitu, durasi waktu yang terbatas, koleksi buku yang masih sedikit, tidak semua siswa kelas V A gemar membaca, Terdapat siswa yang kemampuan membacanya masih kurang lancar.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat memberikan saran kepada beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Kepala MI Muhammadiyah Klaseman

Kepala MI Muhammadiyah Klaseman dapat menjadi penggerak dalam perbaikan pelaksanaan Gerakan literasi sekolah dan diharapkan kegiatan Gerakan literasi sekolah ini dapat masuk ke dalam program sekolah atau menjadi agenda sekolah setiap minggunya.

2. Bagi Guru

Perlunya peningkatan kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran, terlebih pada pembelajaran Bahasa Indonesia secara keseluruhan, serta pemilihan buku pengayaan untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi.

3. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya lebih fokus dan konsentrasi saat guru membacakan atau meminta siswa untuk membaca teks pada buku.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya tentang pelaksanaan gerakan literasi yang mungkin diimplementasikan juga melalui pembelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S., & Cahyono, B. E. H. (2017). Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Budaya Baca di SMA Negeri 1 Geger. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 1(2), 55. <https://doi.org/10.25273/linguista.v1i2.1973>
- Alfin, J. (2018). Membangun Budaya Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapai Era Revolusi Industri 4.0. *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 60–66. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2511>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Azis, A. (2018). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Autentik*, 2, 57–64. <https://www.youtube.com/watch?v=SoJkO99sdFg>
- Hayati, F., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1809–1815.
- Huda, K. W., & Rohmiyati, Y. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Media Buku Cerita Bergambar di SD Negeri Wotan 02 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(4), 117–126. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/26864>
- Ibrahim. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitaif* (M. E. Kurnanto (ed.); I). Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan.
- Kasman, T., Widaryat, W., Supriano, Sutanto, P., & Amin, M. Mustaghfirin Pantjastuti, S. R. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kemendikbud. (2016). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. In *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (1 ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusmana, S. (2017). Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, *1*(1), 151–164.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/8610>
- Lubis, E. L. S. (2019). Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 050718 Cempa. *Jurnal Sintaksis*, *1*(1), 1–7.
- Magdalena, I., Salsabila, A., Krianasari, D. A., Apsarini, S. F., & Tangerang, U. M. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sindangsari III. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, *3*(1), 119–128.
- Mahsun. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, *2*(1), 81–97.
<http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JPD>
- Mirawati Mirawati. (2020). Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Didaktika*, *9*(1), 98–112.
<https://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/14/12>
- Mulyo Teguh. (2017). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional*, 18–26.
- Mursalim, M. (2017). Penumbuhan Budaya Literasi Dengan Penerapan Ilmu Keterampilan Berbahasa (Membaca Dan Menulis). *Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics (CaLLs)*, *3*(1), 31.
<https://doi.org/10.30872/calls.v3i1.815>
- Nopilda, L., & Kristiawan, M. (2018). Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke- 21.

- JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2).
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1862>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333.
<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Pitaloka, P. P. (2019). Memupuk Minat Baca Anak. *IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal)*, 12(2), 26.
<https://doi.org/10.30829/iqra.v12i2.3981>
- Pujiati, D., Basyar, M. A. K., & ... (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of ...*, 5(1), 57–68.
<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/PiJIES/article/view/2615%0Ahttps://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/PiJIES/article/download/2615/1693>
- Purbowati, D., & Saifuddin, M. F. (2020). Implementasi Pembelajaran Inkuiri: Tinjauan Dari Keikutsertaan Guru Biologi Dalam Diklat. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 4(1), 11–18.
- Purwandari, G., Winata, W., & Suradika, A. (2021). Pemberdayaan Pendidikan Melalui Kegiatan Pojok Membaca Di Rawakalong. *Prosiding Seminar Nasional*. 1–7. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/7991>
- Putri Pradana, F. A. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 81–85.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.599>
- Ratnawati, L. A. (2018). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3616–3625.
- Rochmah, Z., & Bakar, M. Y. A. (2021). Studi Kebijakan Mengenai Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 02(02), 110–115.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i2.288>
- Rosyad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Keilmuan Manajemen*

Pendidikan, 5, 173–190.

- Sari, I. F. R. (2018). Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 89–100. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.131>
- Subakti, H., Oktaviani, S., & Anggraini, K. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Hani. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2489–2495.
- Sudarsana, U. (2014). *Pembinaan Minat Baca* (hal. 1–49). Universitas Terbuka. <http://repository.ut.ac.id/4222/1/PUST4421-M1.pdf>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (19 ed.). ALFABETA, CV.
- Suyono. (2011). Pembelajaran Efektif Dan Produktif Berbasis Literasi. In *Bahasa Dan Seni* (Cetakan I, Vol. 37, Nomor 2, Januari 20011). Cakrawala Indonesia. <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel/E81BFBD3CD7A6F4C9ABF8B14D8C4145B.pdf>
- Wibowo, R. T. (2021). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Tanjung Jbung Timur*. Jambi:Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sultan Thaha Syaifudin Jambi.
- Yuliah, E. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan. *at-Tadbir*, 30(2), 129–153.
- Yunianika, I. T., & . S. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 507. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.17331>
- Yunita Anindya, E. F., Suneki, S., & Purnamasari, V. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 238. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.18053>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V A

Variabel	Dimensi	Indikator soal	Nomor soal	Sumber Data	
Gerakan Literasi Sekolah	Pembiasaan	1. Pemahaman gerakan literasi sekolah	1, 2, 3	Kepala sekolah	
			1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	Guru Kelas V A	
			1, 2	Siswa Kelas V A	
		2. Langkah-langkah kegiatan pembiasaan pada gerakan literasi	9	Guru Kelas V A	
			3, 4, 5, 6, 7	Siswa Kelas V A	
		3. Indikator pencapaian di tahap pembiasaan	10	Guru Kelas V A	
		Pengembangan	1. Menyediakan beragam pengalaman membaca	11	Guru Kelas V A
			2. Warga sekolah gemar membaca	4	Kepala sekolah
				12	Guru Kelas V A
	3. Warga sekolah gemar menulis		5	Kepala sekolah	
			13	Guru Kelas V A	
	4. Memilih buku pengayaan fiksi dan non fiksi	14	Guru Kelas V A		

		5. Langkah-langkah kegiatan pengembangan pada gerakan literasi	15	Siswa Kelas V A	
			8, 9, 10		
		6. Indikator pencapaian di tahap pengembangan	16	Guru Kelas V A	
	Pembelajaran		1. Menyediakan pembelajaran terpadu berbasis literasi	17	Guru Kelas V A
			2. Menata kelas berbasis literasi	18	
			3. Mengorganisasi kan material	19	
			4. Melaksanakan literasi terpadu sesuai dengan tema dan mata pelajaran	20	
			5. Membuat jadwal gerakan literasi	21	
			6. Asesmen dan evaluasi	22	
			7. Konferensi literasi warga sekolah	23	
	Pembelajaran Bahasa Indonesia	Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia	1. Perencanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia	24	Guru Kelas V A
			2. Pengimplementasian kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia	25	
			3. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan gerakan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia	26, 27	

KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI

Kisi-kisi Pedoman Observasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V A

Dimensi	Indikator	Nomor Soal	Status		Ket
			Ada	Tidak Ada	
Pembiasaan	1. Membaca 10-15 menit saat pelajaran	1			
	2. Menata sarana dan prasarana	2			
	3. Menciptakan lingkungan kaya akan teks	3, 4			
	4. Memilih buku bacaan untuk siswa	5			
	5. Pelibatan semua siswa	6			
Pengembangan	1. Menyediakan beragam pengalaman membaca	7			
	2. Warga sekolah gemar membaca	8			
	3. Warga sekolah gemar menulis	9			
	4. Memilih buku pengayaan fiksi dan non fiksi	10			
	5. Kegiatan membaca terpadu	11			
	6. Kegiatan membaca bersama	12			
	7. Terdapat hasil karya kreativitas seperti <i>workbook</i>	13			

	8. Kegiatan berdiskusi tentang buku	14			
	9. Kegiatan siswa bercerita	15			
Pembelajaran	1. Menyediakan pembelajaran terpadu berbasis literasi	16			
	2. Menata kelas berbasis literasi	17			
	3. Mengorganisasikan material	18			
	4. Melaksanakan literasi terpadu sesuai dengan tema dan mata pelajaran	19			
	5. Membuat jadwal gerakan literasi	20			
	6. Asesmen dan evaluasi	21			
	7. Konferensi literasi warga sekolah	22			
Kegiatan pengimplementasian gerakan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia	1. Persiapan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran	23			
	2. Proses kegiatan pembelajaran	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35			
	3. Kegiatan evaluasi	36			

KISI KISI INSTRUMEN DOKUMENTASI

Kisi-kisi Pedoman Observasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V A

Dokumen	Indikator	No Soal	Status		Ket
			Ada	Tidak Ada	
Gerakan literasi sekolah	1. Sarana dan lingkungan kaya akan literasi	1, 2			
Pembelajaran Bahasa Indonesia	1. Prota (Program Tahunan)	3			
	2. Promes (Program Semester)	4			
	3. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	5			
	4. Media Pembelajaran yang digunakan	6			

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lembar Pedoman Wawancara Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pertanyaan Wawancara Kepala Sekolah

- 1) Bagaimana menurut bapak Gerakan Literasi Sekolah yang dicanangkan oleh pemerintah ?
- 2) Apakah gerakan literasi di MI Muhammadiyah Klaseman sudah dilakukan?
- 3) Apakah kegiatan gerakan literasi sekolah yang ada di MI Muhammadiyah Klaseman saat ini sudah dilaksanakan secara optimal?
- 4) Apakah menurut bapak warga sekolah khususnya siswa di MI Muhammadiyah Klaseman gemar membaca?
- 5) Apakah menurut bapak warga sekolah khususnya siswa di MI Muhammadiyah Klaseman gemar menulis?

2. Pertanyaan Wawancara Guru Kelas V A

- 1) Bagaimana menurut ibu Gerakan Literasi Sekolah yang dicanangkan oleh pemerintah?
- 2) Apakah gerakan literasi di MI Muhammadiyah Klaseman sudah dilaksanakan?
- 3) Apakah menurut ibu kegiatan gerakan literasi sekolah yang ada di MI Muhammadiyah Klaseman saat ini sudah dilaksanakan secara optimal?
- 4) Menurut ibu ada berapa tahap dalam pengembangan literasi sekolah?
- 5) Apa kecakapan literasi yang ditumbuhkan pada tahap pembiasaan dalam gerakan literasi menurut ibu?
- 6) Apa fokus dan prinsip kegiatan pada tahap pembiasaan dalam gerakan literasi menurut ibu?
- 7) Apa prinsip-prinsip kegiatan membaca di tahap pembiasaan?
- 8) Kegiatan membaca dan penataan lingkungan seperti bagaimana yang ibu lakukan di tahap pembiasaan pada gerakan literasi?
- 9) Apa saja Langkah-langkah kegiatan pada tahap pembiasaan gerakan literasi menurut ibu?
- 10) Apa saja indikator pencapaian di tahap pembiasaan gerakan literasi?
- 11) Apakah dalam tahap pengembangan gerakan literasi ibu juga memberikan beragam pengalaman membaca? Jika iya, apa saja?
- 12) Apakah menurut ibu warga sekolah dan khususnya siswa kelas V A gemar membaca?
- 13) Apakah menurut ibu warga sekolah dan khususnya siswa kelas V A gemar menulis?
- 14) Dalam tahap pengembangan gerakan literasi apakah ada kegiatan memilih buku pengayaan baik itu fiksi maupun non fiksi?
- 15) Apa saja Langkah-langkah kegiatan pada tahap pengembangan gerakan literasi menurut ibu?
- 16) Apa indikator pencapaian di tahap pengembangan menurut ibu?
- 17) Apakah ibu sudah menyajikan pembelajaran terpadu dengan berbasis literasi?
- 18) Apakah di dalam kelas sudah dilakukan penataan berbasis literasi seperti penempatan pojok baca?

- 19) Untuk pengorganisasian material kelas seperti buku-buku, mading, poster, rak buku apakah sudah dilakukan?
- 20) Apakah ibu sudah melaksanakan literasi terpadu sesuai dengan tema dan mata pelajaran?
- 21) Apakah ada jadwal yang dibuat untuk kegiatan pembelajaran berbasis literasi ini?
- 22) Dalam pengimplementasian gerakan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia ini apakah ada asesmen atau evaluasi yang ibu lakukan di setiap kegiatan berlangsung?
- 23) Sejauh ini apakah sudah ada kegiatan konferensi literasi warga sekolah?
- 24) Apa saja yang ibu persiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas?
- 25) Bagaimana proses penerapan gerakan literasi sekolah melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang ibu lakukan?
- 26) Apa saja kendala yang dihadapi ibu guru dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah melalui pembelajaran Bahasa Indonesia?
- 27) Bagaimana tindakan yang ibu lakukan untuk mengatasi kendala pada kegiatan pengimplementasian gerakan literasi sekolah melalui pembelajaran Bahasa Indonesia?

3. Pertanyaan Wawancara Siswa Kelas V A

- 1) Apa yang kamu ketahui tentang program Gerakan Literasi Sekolah?
- 2) Menurut kamu di MI Muhammadiyah Klaseman apakah sudah ada gerakan literasi?
- 3) Apakah ibu guru selalu meminta kamu untuk membaca buku 5-10 menit saat pembelajaran Bahasa Indonesia?
- 4) Di MI Muhammadiyah Klaseman apakah ada perpustakaan atau area baca?
- 5) Apakah di dalam kelasmu atau lingkungan sekolah banyak terdapat mading atau poster tentang literasi?
- 6) Siapakah yang memilihkan atau menentukan buku bacaan siswa untuk kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia?
- 7) Menurut kamu adakah siswa di kelas V A yang tidak terlibat dalam kegiatan gerakan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia?
- 8) Apakah ibu guru saat pembelajaran Bahasa Indonesia memintamu untuk membuat aneka karya seperti mading, poster atau cerpen?
- 9) Saat pembelajaran Bahasa Indonesia apakah ibu guru meminta kamu dan teman-teman untuk berdiskusi?
- 10) Apakah saat pembelajaran Bahasa Indonesia ada kegiatan bercerita yang dilakukan siswa di depan kelas?

Lampiran 3 Pedoman Observasi

Lembar Pedoman Observasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hari/Tanggal Pengamatan : Senin/3 Oktober 2022

Tempat : Ruang kelas

Ruang : Kelas V A

Kegiatan : Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	PERNYATAAN	Status		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1	Kegiatan 5-10 menit membaca pada setiap pembelajaran Bahasa Indonesia (di awal, tengah, atau menjelang akhir pembelajaran)	✓		
2	Keberadaan perpustakaan atau area baca yang dimanfaatkan untuk kegiatan literasi	✓		Tetapi tempatnya terbatas
3	Mading-mading yang terpampang di kelas	✓		
4	Poster-poster ajakan untuk membaca di area sekolah		✓	Hanya ada poster kebersihan
5	Terdapat beragam buku bacaan (fiksi dan nonfiksi) untuk siswa	✓		
6	Semua siswa terlibat dalam kegiatan	✓		
7	Pemberian beragam pengalaman dalam membaca siswa seperti dengan membaca nyaring, membaca dalam hati atau membaca cepat	✓		
8	Terdapat warga sekolah yang gemar membaca	✓		
9	Terdapat warga sekolah yang gemar menulis	✓		
10	Terdapat kegiatan memilih buku pengayaan baik fiksi maupun fiksi untuk menunjang gerakan literasi	✓		
11	Terdapat kegiatan membaca terpadu	✓		

12	Terdapat kegiatan membaca bersama	✓		
13	Terdapat hasil kreativitas siswa yang dihasilkan setelah kegiatan pengimplementasian gerakan literasi seperti mading, cerpen, dll.	✓		Membuat teks iklan komersial/ non komersial
14	Adanya kegiatan diskusi selama kegiatan pengimplementasian gerakan literasi		✓	
15	Adanya kegiatan siswa bercerita di kelas		✓	
16	Menyediakan pembelajaran terpadu yang berbasis literasi	✓		
17	Adanya penataan kelas yang berbasis literasi seperti pengadaan pojok baca di kelas		✓	
18	Terdapat kegiatan pengorganisasian material seperti buku-buku atau rak buku di kelas	✓		Menyusun buku cetak di meja depan kelas
19	Terdapat pelaksanaan literasi terpadu sesuai dengan tema dan mata pelajaran	✓		
20	Terdapat jadwal kegiatan pengimplementasian gerakan literasi	✓		
21	Terdapat evaluasi terhadap hasil karya maupun hasil diskusi yang dilakukan siswa selama kegiatan pengimplementasian gerakan literasi	✓		
22	Terdapat kegiatan konferensi literasi sekolah oleh warga sekolah		✓	
23	RPP Bahasa Indonesia yang digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran	✓		
24	Guru memberikan salam pembuka kepada siswa saat mengawali kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia	✓		
25	Guru memberikan apersepsi, mengaitkan keadaan di sekitar, keadaan siswa, atau pengetahuan awal siswa dengan ilmu yang akan dipelajari	✓		
26	Guru menyampaikan materi dasar yang akan disampaikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	✓		
27	Pemberian motivasi belajar kepada siswa oleh guru	✓		
28	Terdapat kegiatan dimana guru meminta siswa untuk mengamati baik itu gambar, bacaan, atau keadaan sekitar	✓		

29	Adanya kegiatan tanya jawab antara siswa dan guru	✓		
30	Terdapat kegiatan membaca selama pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung	✓		
31	Terdapat kegiatan menulis selama pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung	✓		
32	Terdapat kegiatan siswa menyajikan laporan dari apa yang telah dibaca dan ditulis baik dengan laporan tertulis atau presentasi di depan kelas	✓		
33	Terdapat kegiatan menyimpulkan inti dari proses pembelajaran yang telah berlangsung oleh guru dan siswa bersama-sama	✓		
34	Pemberian motivasi atau ucapan penghargaan karena kinerja siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung	✓		
35	Kegiatan guru menutup pertemuan kegiatan pembelajaran	✓		
36	Adanya kegiatan tindak lanjut membaca sebagai bentuk tanggapan siswa secara lisan maupun tertulis sebagai bentuk evaluasi seperti pemberian kuis atau tugas	✓		Pemberian tugas rumah

Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi

Lembar Pedoman Dokumentasi yang Mendukung Kegiatan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Dokumen	Status		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1	Daftar koleksi buku (fiksi maupun non fiksi) yang dimiliki sekolah	✓		
2	Bahan kaya akan teks di lingkungan sekolah		✓	Hanya terdapat poster-poster kebersihan
3	Prota (Program Tahunan)		✓	Kegiatan belum masuk dalam program sekolah
4	Promes (Program Semester)		✓	Kegiatan belum masuk dalam program sekolah
5	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	✓		
6	Media Pembelajaran yang digunakan	✓		

Lampiran 5 Field Note Penelitian

FIELD NOTE

Kegiatan : Wawancara 1

Hari/Tanggal : Selasa, 20 September 2022

Waktu : 13.00-13.30 wib

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Narasumber : Kepala Sekolah Sebagai Informan Penelitian

Tanggal 17 September 2022, saya izin terlebih dahulu melalui whatsapp pribadi bapak kepala MI Muhammadiyah Klaseman bahwa hari Senin 19 September 2022 izin untuk melakukan wawancara kepada Bapak Rohmad. Kemudian beliau memberikan arahan kepada saya untuk hadir ke MI Muhammadiyah Klaseman pada hari Selasa 20 September sebab di hari Senin beliau ada tugas di luar sekolah.

Berikut hasil wawancara saya dengan kepala MI Muhammadiyah Klaseman :

Peneliti : “Assalamu’alaikum, selamat pagi Bapak”.

Kepala Sekolah : “Wa’laikumsalam warahmatullah wabarakatuh, ada yang bisa saya bantu Mbak?”.

Peneliti : “Mohon maaf sebelumnya Pak mengganggu waktu Bapak. saya Ervin Apriyanti Nur Daniyah mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Kedatangan saya kesini akan melakukan wawancara dengan bapak berkaitan dengan tugas akhir saya atau skripsi saya yang berjudul Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V A di MI Muhammadiyah Klaseman Tahun Ajaran 2022/2023. Di sini saya meminta izin untuk melakukan penelitian dengan mewawancarai Bapak selaku Kepala Sekolah, guru pengampu pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V A dan beberapa siswa kelas V A”.

Kepala Sekolah : “Iya mbak boleh, silahkan saja”.

Peneliti : “Baik bapak, saya mulai ke pertanyaan pertama berkaitan dengan Gerakan Literasi Sekolah, bagaimana tanggapan Bapak mengenai gerakan literasi sekolah yang dicanangkan oleh pemerintah?”.

Kepala Sekolah : “Gerakan literasi sekolah yang dicanangkan oleh pemerintah menurut saya sangat bagus Mbak, karena dengan adanya kegiatan gerakan literasi itu siswa otomatis akan lebih banyak membaca, sehingga bisa menambah

pengetahuan siswa baik yang ada hubungannya dengan materi pelajaran ataupun tidak”.

Peneliti : “Lalu untuk di MI Muhammadiyah Klaseman ini sendiri apakah gerakan literasi sekolah sudah dilakukan, Pak?”.

Kepala Sekolah : “Sudah dilakukan Mbak”.

Peneliti : “Jika sudah diimplementasikan, apakah dalam pelaksanaannya gerakan literasi di MI Muhammadiyah Klaseman ini sudah berjalan secara optimal Pak?”.

Kepala Sekolah : “Ya sebenarnya gerakan literasi ini sudah implementasikan di MI Muhammadiyah Klaseman Mbak, tapi masih belum optimal pelaksanaannya, selain itu juga belum terprogram di program madrasah, maka dari itu dari kami mencoba mengaplikasikan gerakan tersebut yaitu melalui pelajaran Bahasa Indonesia”.

Peneliti : “Nah, menurut Bapak sendiri untuk warga sekolah khususnya siswa di MI Muhammadiyah Klaseman ini gemar dalam membaca dan menulis?”.

Kepala Sekolah : “Siswa di sini itu juga ada yang gemar membaca, tetapi mungkin hanya sekitar 50% dari siswa keseluruhan Mbak sedangkan sisanya cenderung lebih gemar menulis saja”.

Peneliti : “Alhamdulillah sudah selesai Bapak wawancaranya, Terimakasih Bapak Rohmad sudah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai. Wassalamu’alaikum Wr. Wb”.

Kepala Sekolah : “Sama-sama Mbak, semoga diberikan kelancaran untuk skripsinya. Wa’alaikumsallam Wr. Wb”.

FIELD NOTE

Kegiatan : Wawancara 2

Hari/Tanggal : Senin, 26 September 2022

Waktu : 10.00-10.30 wib

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

**Narasumber : Guru Pengampu Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V A
Sebagai Subjek Penelitian**

Tanggal 20 September 2022, saya izin terlebih dahulu melalui whatsapp pribadi Ibu Maghfiroh Piji Hastuti selaku guru pengampu pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V A di MI Muhammadiyah Klaseman bahwa ingin melakukan wawancara dengan beliau. Kemudian, beliau memberikan arahan kepada saya untuk hadir ke MI Muhammadiyah Klaseman hari Senin 26 September 2022, karena di minggu sebelumnya beliau masih harus menjadi pengawas pada program Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI).

Berikut hasil wawancara saya dengan Ibu Maghfiroh Puji Hastuti selaku guru pengampu pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V A di MI Muhammadiyah Klaseman :

- Peneliti : “Assalamu’alaikum, selamat pagi Bu Firoh”.
- Guru : “Wa’laikumsalam warahmatullah wabarakatuh, selamat pagi Mbak Ervin”.
- Peneliti : “Terimakasih atas waktu luangnya Bu untuk saya wawancarai, bisa kita mulai wawancaranya langsung ya Bu”.
- Guru : “Sama-sama Mbak Ervin, iya Silahkan boleh langsung dimulai wawancaranya”.
- Peneliti : “Bagaimana tanggapan Ibu dengan dicanangkannya gerakan literasi sekolah oleh pemerintah?”.
- Guru : “Saya sendiri sangat setuju dengan adanya gerakan literasi sekolah yang dicanangkan oleh pemerintah itu Mbak, karena dengan adanya gerakan literasi akan menjadikan siswa lebih gemar membaca sehingga karena siswa sering membaca mampu menambah perbendaharaan kata, mendapat informasi dan wawasan yang lebih luas, juga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam merangsang kata yang bermakna serta menulis Mbak”.
- Peneliti : “Lalu untuk di MI Muhammadiyah Klaseman sendiri apakah gerakan literasi sekolah sendiri sudah dilaksanakan Bu?”.
- Guru : “Gerakan literasi itu sudah dilakukan di sini Mbak”.
- Peneliti : ”Oh sudah dilaksanakan ya Bu, menurut Ibu Maghfiroh dalam pelaksanaannya gerakan literasi di MI

- Muhammadiyah Klaseman ini apakah sudah dilaksanakan secara optimal?”.
- Guru : “Masih belum optimal Mbak pelaksanaannya. Seperti tempat atau area baca di sini itu belum memadai Mbak, selain itu jumlah buku-buku bacaan yang tersedia di madrasah juga masih terbatas, jadi dengan keterbatasan itu ya saya mengaplikasikan gerakan literasi di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan semaksimal mungkin”.
- Peneliti : ”Oh begitu ya Bu, nah dalam itu mengimplementasikan gerakan literasi itu ada berapa tahapan yang itu kembangkan?”.
- Guru : “Dalam pelaksanaannya sendiri gerakan literasi itu sepaham saya ada tiga tahapan, yang pertama pembiasaan kemudian pengembangan dan yang terakhir pembelajaran Mbak”.
- Peneliti : “Itukan di tahapan pertama tadi disampaikan itu yaitu tahap pembiasaan, nah dalam tahap pembiasaan sendiri ada tidak kecakapan literasi yang ditumbuhkan oleh itu di kelas?”.
- Guru : “Untuk kecakapan yang saya tumbuhkan pada tahapan pembiasaan ini antara lain ya siswa mampu membaca dengan nyaring, membaca di dalam hati, sama siswa mampu menyimak bacaan atau teks Mbak”.
- Peneliti : “Lalu untuk fokus kegiatan pada tahap pembiasaan ada tidak Bu? ”.
- Guru : “Fokus Kegiatan ya Mbak, kalau fokus dalam kegiatannya sendiri ya siswa lebih dilatih untuk membaca dalam hati, membaca nyaring, dan menyimak agar meningkatkan kegemaran bagi siswa untuk membaca”.
- Peneliti : “Dalam pelaksanaan tahap pembiasaan itu ada tidak Bu prinsip-prinsip yang itu terapkan saat kegiatan membaca?”.
- Guru : “Kalau saya prinsipnya ya pertama menetapkan waktu 10-15 menit untuk membaca. Kedua, mengunjungi perpustakaan. Ketiga, membaca buku non pelajaran, dan yang terakhir kegiatan membaca yang dilakukan dalam keadaan santai, tenang, dan menyenangkan”.
- Peneliti : “Kegiatan membaca dan penataan ruangan seperti bagaimana yang Ibu lakukan di tahap pembiasaan pada gerakan literasi?”.
- Guru : “Yang saya lakukan ya seperti mengajak siswa mengunjungi perpustakaan untuk memilih buku yang disukai Mbak, kemudian siswa membaca di luar perpustakaan dan duduk di kursi yang telah saya sediakan di luar perpustakaan, terkadang juga membaca di kelas. Selain

itu siswa juga diperbolehkan membawa pulang buku yang telah dipinjam, namun dengan batas pengembalian maksimal tiga hari ke depan”.

- Peneliti : “Kemudian untuk Langkah-langkah kegiatan pada tahap pembiasaan apa saja yang ibu lakukan?”
- Guru : “Untuk Langkah-langkahnya sendiri yang saya lakukan pada tahap pembiasaan pertama yaitu melakukan kegiatan membaca sekitar 10-15 menit, yang kedua mengkondisikan ruang kelas atau lingkungan agar siswa merasa nyaman dalam membaca atau menyimak, ketiga memilih buku atau bacaan, dan terakhir melibatkan semua siswa kelas V A”.
- Peneliti : “Lalu dalam tahap pembiasaan ini, indikator pencapaiannya apa saja”.
- Guru : “Untuk indikator pencapaian pada tahap pembiasaan dari saya berupa ya adanya kegiatan 10-15 menit membaca yang dilakukan di setiap pembelajaran berlangsung dan ketersediaan perpustakaan untuk mendukung kegiatan”.
- Peneliti : “Untuk tahapan gerakan literasi yang kedua tadi Ibu sampaikan yaitu tahap pengembangan, nah dalam tahap pengembangan sendiri apakah ibu juga memberikan berbagai pengalaman membaca kepada siswa di kelas? ”.
- Guru : “Iya Mbak, pengalaman membaca juga saya berikan selama kegiatan berlangsung, pengalaman membaca yang saya berikan bagi siswa di kelas V A antara lain ya berupa kegiatan membaca nyaring, membaca dalam hati, membaca gambar, membaca bersama dan membaca mandiri”.
- Peneliti : “Selama Ibu mengajar di kelas V A ini, menurut Ibu apakah siswa di kelas tersebut gemar dalam membaca dan juga gemar dalam menulis?”.
- Guru : “Dari keseluruhan siswa di kelas V A mungkin hanya sekitar 50% siswa yang gemar membaca Mbak, sedangkan 50% nya lagi lebih ke gemar menulis”.
- Peneliti : “Dalam tahap pengembangan yang Ibu lakukan, apakah ada kegiatan memilih buku pengayaan baik itu fiksi maupun nonfiksi?”.
- Guru : “Ya.. tentu ada Mbak, untuk pemilihan buku pengayaan saya lakukan sendiri dengan memilihkan buku baik itu buku fiksi maupun buku nonfiksi yang dapat saya digunakan sebagai buku pendamping pelajaran yang tentu dapat mengembangkan pengetahuan siswa namun siswa juga tetap merasa tertarik dengan bacaannya juga tidak merasa bosan saat membaca. Dengan begitu siswa tetap memiliki

kegemaran membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu kegiatan pemilihan buku ini juga agar memudahkan siswa membedakan antara mana yang termasuk buku fiksi dan buku nonfiksi”.

Peneliti : “Apa saja Langkah-langkah kegiatan pada tahap pengembangan gerakan literasi yang telah Ibu implementasikan?”.

Guru : “Kalau untuk langkah-langkah ditahap pengembangan yang saya lakukan pertama yaitu melakukan kegiatan membaca secara terpadu dimana kegiatan membaca sudah terkonsep dengan materi atau pengetahuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya yang kedua melakukan kegiatan membaca secara bersama dengan siswa, yang ketiga setelah kegiatan membaca ada kegiatan untuk membuat sebuah karya seperti membuat iklan atau cerpen Mbak”.

Peneliti : “Pada tahap pengembangan ini apakah juga ada indikator pencapaiannya seperti pada tahap pembiasaan sebelumnya Bu?”.

Guru : “Ada juga Mbak, indikator pencapaiannya yaitu terdapat berbagai pengalaman membaca bagi siswa, siswa gemar dalam membaca dan menulis khususnya pada siswa kelas V A, menyediakan koleksi buku yang bervariasi baik itu buku fiksi maupun nonfiksi, setelah kegiatan membaca itu selanjutnya diharapkan siswa mampu membuat sebuah karya kreativitas secara individu ”.

Peneliti : “Apakah Ibu sudah menyajikan pembelajaran terpadu dengan berbasis literasi di kelas V A saat ini?”.

Guru : “Iya Mbak, gerakan literasi sendiri sudah saya implementasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia terpadu di kelas V A, mengingat pada pembelajaran Bahasa Indonesia kan tentu banyak bahan bacaan serta bahan untuk menulis siswa ya Mbak, sehingga dengan menyajikan pembelajaran yang berbasis literasi pada pelajaran bahasa Indonesia ini selain materi atau pengetahuan yang didapatkan siswa dari kegiatan membaca juga akan memberikan motivasi siswa untuk gemar membaca dan menulis”.

Peneliti : “Dalam melaksanakan literasi terpadu tersebut apakah sudah dilaksanakan sesuai dengan tema dan mata pelajaran?”.

Guru : “Dalam pelaksanaan literasi terpadu di kelas V A ini saya tetap laksanakan sesuai dengan tema dan mata pelajaran

Bahasa Indonesia, jadi bahan bacaan untuk literasi itu saya sesuaikan dengan materi pada RPP yang sudah ada Mbak”.

- Peneliti : “Di dalam kelas V A sendiri apakah sudah dilakukan penataan berbasis literasi seperti penempatan pojok baca Bu?”.
- Guru : “Kalau untuk penataan seperti penempatan pojok baca di kelas V A sendiri belum ada Mbak, karena keadaan kelas yang masih kurang mendukung juga koleksi buku masih sedikit”.
- Peneliti : “Kalau untuk pengorganisasian material kelas seperti buku-buku, mading, poster, rak buku apakah juga sudah dilakukan?”.
- Guru : “Untuk kegiatan pengorganisasian material kelas paling cuma pengorganisasian buku-buku cetak di meja depan kelas dan penempatan mading yang sudah mulai dilakukan meskipun belum maksimal Mbak”.
- Peneliti : “Selanjutnya untuk kegiatan pembelajaran berbasis literasi ini terdapat jadwal yang dibuat Bu? ”.
- Guru : “Sebenarnya untuk jadwal gerakan literasi secara umum sendiri belum terstruktur, tetapi mengingat jika gerakan literasi ini di implementasikan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia jadi jadwalnya mengikuti jadwal pelajaran di kelas V A, yaitu di hari Senin pukul 09.50-10.20 dan hari Jumat pukul 09.00-09.30”.
- Peneliti : “Dalam pengimplementasiannya gerakan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia ini apakah juga ada kegiatan evaluasi yang Ibu lakukan?”.
- Guru : “Tentu ada Mbak, di tahap pembelajaran ini selalu ada evaluasi yang saya lakukan, seperti mengevaluasi hasil pekerjaan siswa dalam membuat teks iklan yang telah dibuat, nah dengan evaluasi yang saya lakukan itu saya bisa tahu mana siswa yang sudah paham dan mana siswa yang masih bingung berdasarkan karya yang telah dibuat siswa selama pengimplementasian gerakan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia ini”.
- Peneliti : “Sejauh ini apakah sudah ada kegiatan konfirmasi literasi warga sekolah Bu?”.
- Guru : “Untuk kegiatan seperti konferensi literasi antar warga sekolah pun sejauh ini juga belum diadakan Mbak”.
- Peneliti : “Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V A apa yang ibu persiapkan?”.

- Guru : “Tentu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran berbasis literasi tersebut saya membuat dan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), karena dengan adanya RPP yang sudah dibuat sebelumnya sangat membantu dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang saya lakukan, mulai dari tema atau materi apa saja yang akan saya sampaikan sampai dengan media apa saja yang akan digunakan”.
- Peneliti : “Bagaimana penerapan gerakan literasi sekolah melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang Ibu lakukan di kelas V A?”.
- Guru : “Dalam penerapannya tentu saya lakukan berdasarkan Langkah-langkah pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah saya siapkan sebelumnya ya Mbak, dimana dalam prosesnya siswa diberikan kesempatan untuk membaca setiap teks atau bacaan dengan menunjuk salah satu siswa secara bergantian, sedangkan bagi siswa yang belum mendapat giliran membaca diminta untuk mendengarkan dan menyimak”.
- Peneliti : “Sejauh ini apa saja kendala yang Ibu hadapi dalam pengimplementasian gerakan literasi sekolah melalui pembelajaran Bahasa Indonesia ini?”.
- Guru : “Dalam pengimplementasian kegiatan ini sebenarnya ada dua faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya Mbak, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Untuk faktor pendukung dalam kegiatan pengimplementasian gerakan literasi melalui pembelajaran bahasa Indonesia ini sudah jelas yaitu dengan adanya materi pelajaran yang sesuai dengan gerakan literasi yaitu kemampuan dalam membaca, dan menulis. Selain itu respon positif dari siswa apalagi jika dalam pengimplementasiannya disertai dengan media pembelajaran yang digunakan. Sedangkan untuk faktor penghambatnya ya yang pertama, durasi kegiatannya yang sedikit karena harus mengikuti jadwal pelajaran sehingga durasi dalam pelaksanaannya terbatas hanya 30 menit saja. Kedua koleksi buku baik itu fiksi maupun nonfiksi serta area baca yang dimiliki masih terbatas. Dan yang ketiga dimana tidak semua siswa gemar membaca dan ada beberapa yang kemampuan membacanya masih kurang begitu lancar”.
- Peneliti : “Lalu Tindakan seperti apa yang Ibu lakukan untuk mengatasi penghambat pada kegiatan pengimplementasian gerakan literasi sekolah melalui pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut?”.
- Guru : “tindakan yang saya lakukan untuk hambatan-hambatan yang ada yang pertama dengan memanfaatkan waktu

pembelajaran 30 menit semaksimal mungkin dengan terlebih dahulu saya mempersiapkan bahan bacaan yang sesuai dengan materi yang diajarkan juga media yang akan digunakan jika ada. Kedua memilihkan teks bacaan baik itu fiksi maupun non fiksi yang menarik perhatian siswa agar siswa tidak merasa bosan. Ketiga, dengan melakukan kegiatan tanya jawab berdasarkan isi teks bacaan dengan demikian lama kelamaan siswa akan mempunyai minat membaca yang lebih dalam membaca. Keempat, siswa disuruh untuk mengulangi membaca bacaan supaya lebih lancar membacanya dan meminta siswa untuk membaca buku-buku pelajaran atau lainnya di rumah saat belajar”.

Peneliti : “Baik Bu, wawancaranya sudah selesai. Sebelumnya terimakasih atas waktu luangnya Bu, Wassalamu’alaikum Wr. Wb”.

Guru : “Sama-sama Mbak, semoga diberikan kelancaran untuk skripsinya. Wa’alaikumsallam Wr. Wb”.

FIELD NOTE

Kegiatan : Wawancara 3

Hari/Tanggal : Jumat, 30 September 2022

Waktu : 09.30 - 09.50 wib

Tempat : Ruang Kelas V A

Narasumber : Kenzie Naufal Dzaky (Siswa Kelas V A sebagai informan)

Pada tanggal 26 September 2022 saya meminta izin kepada wali kelas V A yaitu ibu Maghfiroh melalui whatsapp pribadi jika ingin melakukan wawancara dengan siswa peringkat satu sampai tiga di kelas V A. Kemudian oleh Ibu Maghfiroh disarankan untuk melakukan wawancara pada hari Jumat 30 September 2022 saat jam istirahat pukul 09.30 – 09.50 dan ketika jam pulang sekolah pukul 10.20.

Hasil wawancara saya kepada siswa/siswi kelas V A:

Peneliti : “Assalamu’alaikum Mas Kenzie, sebelumnya perkenalkan nama Mbak Ervin Apriyanti Nur Daniyah bisa dipanggil Mbak Ervin. Di sini Mbak izin wawancara ya? ”.

Kenzie : “Wa’alaikumsallam Wr. Wb., Boleh mbak”.

Peneliti : “Apa yang Mas Kenzie ketahui tentang gerakan literasi sekolah”.

Kenzie : “Setahu saya gerakan literasi itu gerakan gemar membaca dan menulis Mbak”.

Peneliti : “Menurut Mas Kenzie di MI Muhammadiyah Klaseman sudah ada gerakan literasi belum?”.

Kenzie : “Di MI Muhammadiyah klaseman sudah ada gerakan literasi Mbak”.

Peneliti : “Saat pembelajaran Bahasa Indonesia apakah ibu guru selalu meminta Mas Kenzie untuk membaca buku 5-10 menit?”.

Kenzie : “Biasanya kalau pelajaran Bahasa Indonesia itu Bu Maghfiroh selalu meminta kita untuk membaca bacaan Mbak, tapi kalau waktunya saya tidak memperhatikan berapa menit itu Mbak”.

Peneliti : “Setahu Mas Kenzie di MI Muhammadiyah Klaseman apa ada perpustakaan atau area baca?”.

Kenzie : “Kalau perpustakaan ada Mbak, kadang juga kita disuruh ke perpustakaan untuk pinjam buku terus dibaca di kelas, karena di perpustakaan tempatnya belum memadai buat membaca kalau banyak anak jadi membacanya di kelas, sama kadang itu kita rebutan buku juga karena buku di perpustakaan tidak banyak”.

- Peneliti : “Apakah di dalam kelas Mas Kenzie saat ini atau di lingkungan sekolah banyak terdapat mading atau poster tentang literasi?”
- Kenzie : “Kalau poster tentang literasi tidak ada Mbak, adanya tentang kebersihan kebanyakan”.
- Peneliti : “Siapa yang memilihkan atau menentukan buku bacaan siswa untuk kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia?”
- Kenzie : “Untuk buku atau bacaan yang milih Bu guru sendiri Mbak”.
- Peneliti : “Menurut Mas Kenzie ada tidak siswa di kelas V A yang diam saja tidak ikut aktif dalam kegiatan gerakan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia?”
- Kenzie : “Setahu saya semua aktif saat pelajaran Bahasa Indonesia mbak, kadang malah ada yang sampai berisik”.
- Peneliti : “Apakah Ibu guru saat pembelajaran Bahasa Indonesia memintamu untuk membuat karya seperti teks iklan misalnya?”
- Kenzie : “Iya Mbak, saat ada pelajaran Bahasa Indonesia pasti disuruh untuk membuat suatu teks seperti iklan atau cerita keseharian kita”.
- Peneliti : “Saat pembelajaran Bahasa Indonesia apakah Ibu guru meminta kamu dan teman-teman untuk berdiskusi?”
- Kenzie : “Kadang-kadang di suruh diskusi mbak, tapi kadang juga tidak”.
- Peneliti : “Apakah saat pembelajaran Bahasa Indonesia ada kegiatan bercerita yang dilakukan siswa di depan kelas?”
- Kenzie : “Tidak ada Mbak, kegiatannya saat pembelajaran Bahasa Indonesia hanya menulis dan membaca saja”.
- Peneliti : “Okey, wawancaranya sudah selesai. Terimakasih yaa Mas Kenzie sudah mau Mbak wawancara”.
- Kenzie : “Sama-sama Mbak”.

FIELD NOTE

Kegiatan : Wawancara 4

Hari/Tanggal : Jumat, 30 September 2022

Waktu : 10.20 - 10.40 wib

Tempat : Ruang Kelas V A

Narasumber : Syifa Angelyara (Siswa Kelas V A sebagai informan)

Pada tanggal 26 September 2022 saya meminta izin kepada wali kelas V A yaitu ibu Maghfiroh melalui whatsapp pribadi jika ingin melakukan wawancara dengan siswa peringkat satu sampai tiga di kelas V A. Kemudian oleh Ibu Maghfiroh disarankan untuk melakukan wawancara pada hari Jumat 30 September 2022 saat jam istirahat pukul 09.30 – 09.50 dan ketika jam pulang sekolah pukul 10.20.

Hasil wawancara saya kepada siswa/siswi kelas V A:

Peneliti : “Assalamu’alaikum Mbak Syifa, sebelumnya perkenalkan nama Mbak Ervin Apriyanti Nur Daniyah bisa dipanggil Mbak Ervin. Di sini Mbak izin wawancara ya? ”.

Syifa : “Wa’alaikumsallam Wr. Wb., Boleh mbak”.

Peneliti : “Apa yang Mbak Syifa ketahui tentang gerakan literasi sekolah”.

Syifa : “Kalau tidak salah itu gerakan membaca dan menulis Mbak”.

Peneliti : “Menurut Mbak Syifa di MI Muhammadiyah Klaseman sudah ada gerakan literasi belum?”.

Syifa : “Sudah ada gerakan literasi Mbak”.

Peneliti : “Saat pembelajaran Bahasa Indonesia apakah ibu guru selalu meminta Mbak Syifa untuk membaca buku 5-10 menit?”.

Syifa : “Selalu ada kegiatan membaca saat pelajaran Bahasa Indonesia, kadang saya juga ditunjuk Bu Maghfiroh untuk membaca tapi kadang juga disuruh membaca sendiri-sendiri nanti dikasih waktu 10 menit Mbak”.

Peneliti : “Setahu Mbak Syifa di MI Muhammadiyah Klaseman apa ada perpustakaan atau area baca?”.

Syifa : “Kalau perpustakaan ada Mbak, Kadang semua siswa disuruh ke perpustakaan untuk pinjam buku walaupun koleksinya belum lengkap, lalu dibaca di kelas karena perpustakaannya tidak muat kalau semua siswa membaca di dalam perpustakaan”.

Peneliti : “Apakah di dalam kelas Mbak Syifa saat ini atau di lingkungan sekolah banyak terdapat mading atau poster tentang literasi?”.

- Syifa : “Tidak ada Mbak, adanya poster tentang kebersihan atau lingkungan saja”.
- Peneliti : “Siapa yang memilihkan atau menentukan buku bacaan siswa untuk kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia?”.
- Syifa : “Untuk buku bacaan yang milih Bu guru sendiri Mbak”.
- Peneliti : “Menurut Mbak Syifa ada tidak siswa di kelas V A yang diam saja tidak ikut aktif dalam kegiatan gerakan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia?”.
- Syifa : “Semua aktif saat pelajaran Bahasa Indonesia Mbak”.
- Peneliti : “Apakah Ibu guru saat pembelajaran Bahasa Indonesia memintamu untuk membuat karya seperti teks iklan misalnya?”.
- Syifa : “Iya Mbak, saat ada pelajaran Bahasa Indonesia pasti disuruh untuk membuat suatu teks seperti iklan atau cerita keseharian kita”.
- Peneliti : “Saat pembelajaran Bahasa Indonesia apakah Ibu guru meminta kamu dan teman-teman untuk berdiskusi?”.
- Syifa : “Jarang di suruh diskusi sama Bu Maghfiroh mbak”.
- Peneliti : “Nah saat pembelajaran Bahasa Indonesia ada kegiatan bercerita yang dilakukan siswa di depan kelas?”.
- Syifa : “Tidak ada Mbak, palingan cuma membaca atau menulis”.
- Peneliti : “Okey, wawancaranya sudah selesai. Terimakasih yaa Mbak Syifa sudah mau Mbak Ervin wawancarai”.
- Syifa : “Sama-sama Mbak”.

FIELD NOTE

Kegiatan : Wawancara 5

Hari/Tanggal : Jumat, 30 September 2022

Waktu : 10.40 - 11.00 wib

Tempat : Ruang Kelas V A

Narasumber : Muhammad Farras Rizki (Siswa Kelas V A sebagai informan)

Pada tanggal 26 September 2022 saya meminta izin kepada wali kelas V A yaitu ibu Maghfiroh melalui whatsapp pribadi jika ingin melakukan wawancara dengan siswa peringkat satu sampai tiga di kelas V A. Kemudian oleh Ibu Maghfiroh disarankan untuk melakukan wawancara pada hari Jumat 30 September 2022 saat jam istirahat pukul 09.30 – 09.50 dan ketika jam pulang sekolah pukul 10.20 – 11.00.

Hasil wawancara saya kepada siswa/siswi kelas V A:

Peneliti : “Assalamu’alaikum Mas Farras, sebelumnya perkenalkan nama Mbak Ervin Apriyanti Nur Daniyah bisa dipanggil Mbak Ervin. Di sini Mbak izin wawancara ya? ”.

Farras : “Wa’alaikumsallam Wr. Wb., Boleh mbak”.

Peneliti : “Apa yang Mas Farras ketahui tentang gerakan literasi sekolah”.

Farras : “Gerakan literasi sekolah itu gerakan gemar membaca dan menulis di sekolah setahu saya Mbak”.

Peneliti : “Menurut Mas Farras di MI Muhammadiyah Klaseman sudah ada gerakan literasi belum?”.

Farras : “Sudah ada gerakan literasi Mbak”.

Peneliti : “Saat pembelajaran Bahasa Indonesia apakah ibu guru selalu meminta Mas Farras untuk membaca buku 5-10 menit?”.

Farras : “Setiap pelajaran Bahasa Indonesia pasti Bu Firoh menyuruh kita membaca dulu sekitar 10 menitan mungkin, kadang membaca sendiri-sendiri tapi kadang gantian ditunjuk sama Bu Firoh Mbak”.

Peneliti : “Setahu Mas Farras di MI Muhammadiyah Klaseman apa ada perpustakaan atau area baca?”.

Farras : “Ada Mbak, tapi di perpustakaan pilihan buku ceritanya tidak banyak karena perpustakaannya belum sempurna tempatnya”.

Peneliti : “Apakah di dalam kelas Mas Farras saat ini atau di lingkungan sekolah banyak terdapat mading atau poster tentang literasi?”.

Farras : “Tidak ada Mbak, adanya poster kebersihan saja”.

- Peneliti : “Siapa yang memilihkan atau menentukan buku bacaan siswa untuk kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia?”.
- Farras : “Bacaan yang dibaca biasanya yang memilih Bu guru, kadang-kadang pakai buku cetak, buku di perpustakaan atau bacaan yang ada di mading kelas”.
- Peneliti : “Menurut Mas Farras ada tidak siswa di kelas V A yang diam saja tidak ikut aktif dalam kegiatan gerakan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia?”.
- Farras : “Semua aktif Mbak saat pelajaran Bahasa Indonesia”.
- Peneliti : “Apakah Ibu guru saat pembelajaran Bahasa Indonesia memintamu untuk membuat karya seperti teks iklan misalnya?”.
- Farras : “Iya Mbak, Ibu Maghfiroh saat pelajaran Bahasa Indonesia pasti setelah kita membaca dan mengerti materinya akan menyuruh kita membuat karya seperti iklan atau cerita”.
- Peneliti : “Saat pembelajaran Bahasa Indonesia apakah Ibu guru meminta kamu dan teman-teman untuk berdiskusi?”.
- Farras : “Tidak ada kegiatan diskusi Mbak”.
- Peneliti : “Nah saat pembelajaran Bahasa Indonesia ada kegiatan bercerita yang dilakukan siswa di depan kelas?”.
- Farras : “Juga tidak ada Mbak, kegiatannya cuma membaca dan menulis”.
- Peneliti : “Okey, wawancaranya sudah selesai. Terimakasih yaa Mas Farras sudah mau Mbak Ervin wawancarai”.
- Farras : “Sama-sama Mbak”.

FIELD NOTE

Kegiatan	: Observasi 1
Hari/Tanggal	: Senin, 3 Oktober 2022
Waktu	: 09.50 - 10.20 wib
Tempat	: Ruang Kelas V A
Narasumber	: Guru Pengampu Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V A Sebagai Subjek Penelitian
Topik	: Tahapan-Tahapan Implementasi Gerakan Literasi Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pada hari Senin, 3 Oktober 2022 saya melakukan pengamatan langsung di ruang kelas V A, sebelumnya pada hari minggu 2 Oktober 2022 saya melakukan konfirmasi kepada Ibu Maghfiroh melalui whatsapp pribadi untuk melakukan observasi di kelas V A. Saya berangkat pagi sampai MI Muhammadiyah Klaseman pukul 09:30. Saya menuju ruang guru untuk menemui Ibu Maghfiroh selaku wali kelas V A serta guru pengampu pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V A untuk meminta izin melakukan observasi saat jam pembelajaran. Pukul 09:50 bel pergantian jam pelajaran berbunyi yang menandakan jam pembelajaran selanjutnya akan segera dimulai. Ibu Maghfiroh dan saya bergegas menuju kelas V A.

Sesampainya di kelas Ibu Maghfiroh menyuruh saya duduk dibangku paling belakang untuk melakukan observasi. Ibu Maghfiroh dalam pengimplementasian gerakan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia membagi pada tiga tahapan. Pertama yaitu tahap pembiasaan, dimana saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung di dalam kelas terdapat kegiatan sekitar 10-15 menit bagi semua siswa di kelas V A untuk membaca. Kegiatan membaca dilakukan secara bergantian, dimana siswa akan ditunjuk secara acak oleh ibu Maghfiroh selaku guru pengampu pelajaran Bahasa Indonesia dan diminta untuk membacakan bacaan yang sudah ditentukan, dengan memanfaatkan koleksi buku yang ada di perpustakaan meskipun koleksi dan area baca masih terbatas atau bahan bacaan yang terdapat di mading yang terpampang di kelas.

Masuk ke tahap selanjutnya yaitu pada tahap pengembangan gerakan literasi ketika pembelajaran Bahasa Indonesia akan dimulai guru menentukan atau memilih buku pengayaan atau buku pedoman sebagai bahan bacaan untuk menunjang gerakan literasi yang akan digunakan untuk pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan hari itu. Saat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V A berlangsung guru memberikan kegiatan berbagai pengalaman membaca kepada siswa yaitu dengan meminta siswa membaca nyaring, membaca mandiri, membaca bersama dan membaca dalam hati. Pada saat ibu Maghfiroh menyampaikan pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung di kelas terdapat siswa yang semangat ketika ditunjuk untuk membaca, namun juga terdapat siswa yang saat ditunjuk untuk membaca kurang semangat dan cenderung masih terbata-bata dalam membaca tetapi jika diminta untuk menulis lebih senang. Setelah kegiatan

membaca dan penyampaian materi oleh guru kemudian siswa diminta untuk membuat sebuah karya sesuai dengan materi yang telah dibaca dan disampaikan guru yaitu sebuah teks iklan.

Selanjutnya pada tahap pembelajaran dalam hal penataan berbasis literasi seperti penempatan pojok baca di dalam kelas V A sendiri belum ada, karena mengingat keadaan kelas yang masih kurang mendukung serta koleksi buku yang terbatas. Sedangkan untuk pengorganisasian material kelas sudah dilakukan meskipun belum optimal, seperti kegiatan menyusun buku-buku cetak di meja depan kelas yang sudah disediakan, dan juga penempatan mading di depan kelas. Selain itu di tahap pembelajaran ini ibu Maghfiroh selaku guru pengampu pelajaran Bahasa Indonesia melakukan evaluasi terhadap hasil karya yang telah dibuat siswa selama kegiatan pengimplementasian gerakan literasi melalui pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung di kelas

FIELD NOTE

Kegiatan	: Observasi 2
Hari/Tanggal	: Jumat, 7 Oktober 2022
Waktu	: 09.00 - 09.30 wib
Tempat	: Ruang Kelas V A
Narasumber	: Guru Pengampu Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V A Sebagai Subjek Penelitian
Topik	: Proses Kegiatan Implementasi Gerakan Literasi Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia (d disesuaikan dengan RPP)

Pada hari Jumat 7 Oktober 2022 saya melakukan pengamatan langsung di ruang kelas V A kembali. Saya berangkat pagi sampai MI Muhammadiyah Klaseman pukul 08:30. Saya menuju ruang guru untuk menemui Ibu Maghfiroh selaku wali kelas V A serta guru pengampu pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V A untuk meminta izin melakukan observasi kedua saat jam pembelajaran. Pukul 09:00 bel pergantian jam pelajaran berbunyi yang menandakan jam pembelajaran selanjutnya akan segera dimulai. Ibu Maghfiroh dan saya bergegas menuju kelas V A.

Saat Ibu Maghfiroh masuk ke kelas kemudian memberikan salam pembuka serta mengkondisikan siswa kelas V A sebelum memulai pelaksanaan gerakan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru memberikan apersepsi siswa dengan mengaitkan materi tentang iklan yang akan disampaikan dengan lingkungan sekitar. Sebelum memulai pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi, guru memberikan motivasi kepada siswa agar rajin membaca baik di sekolah maupun di rumah. Setelah melakukan kegiatan apersepsi dengan sedikit tanya jawab antara guru dan siswa dan pemberian motivasi selanjutnya guru menyampaikan materi dasar yang akan dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu tentang iklan.

Selanjutnya guru meminta semua siswa kelas V A untuk membuka buku cetak mereka masing-masing, kemudian guru meminta semua siswa kelas V A untuk membaca teks tentang iklan dan jenis-jenisnya pada buku di dalam hati secara mandiri dengan waktu sekitar kurang lebih 10 menit. Setelah membaca secara mandiri di dalam hati, kemudian guru menunjuk satu per satu siswa untuk membaca ulang teks tentang iklan dan jenis-jenisnya yang telah dibaca tadi secara bergilir. Kemudian, setelah selesai kegiatan membaca guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang teks yang telah dibaca tadi. Setelah melakukan tanya jawab, guru menjelaskan materi tentang iklan dan jenis-jenisnya dengan menunjukkan contoh iklan yang ada pada mading dan media iklan yang telah dibawa. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai isi iklan serta menyebutkan ciri - ciri iklan secara lisan. Guru memberikan tanggapan dari pendapat - pendapat yang dikemukakan siswa, membetulkan bila ada yang kurang

Selanjutnya, guru meminta siswa untuk membuat tulisan sebuah iklan komersial atau non komersial secara individu, kemudian siswa yang sudah selesai

menulis diminta untuk membacakan hasil tulisan iklannya Setelah materi tentang iklan tersampaikan, guru dan siswa secara bersama membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari hari ini tentang iklan dan jenis-jenisnya. Kemudian guru memberikan tugas rumah kepada semua siswa V A sebagai bentuk evaluasi untuk membuat iklan komersial atau non komersial sekreatif mungkin yang disertai dengan gambar. Sebelum guru menutup kegiatan pembelajaran guru memberikan apresiasi atau penghargaan dengan mengajak semua siswa untuk bertepuk tangan karena dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan membaca Hamdallah bersama, kemudian guru keluar kelas

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian**a. Daftar Koleksi buku di MI Muhammadiyah Klaseman**

KOLEKSI BUKU PERPUSTAKAAN MI MUHAMMADIYAH KLASEMAN TAHUN 2022		
NO	JENIS BUKU	EKSEMPLAR
1	Buku Teks/ Paket	150
2	Ensiklopedia	25
3	Kamus	10
4	Majalah	13
5	Fiksi	35
6	Agama	20
7	Atlas	3
JUMLAH TOTAL		256

Daftar Koleksi Perpustakaan MI Muhammadiyah Klaseman

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MI Muhammadiyah Klaseman
 Kelas/Semester : V A (Lima)/ 2 (Genap)
 Tema : Benda - Benda di Sekitar Kita (9)
 Subtema 1 : Benda tunggal dan campuran
 Alokasi waktu : 10 menit

A. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik	3.4.1 Dapat memahami pengertian iklan serta ciri - cirinya 3.4.2 Dapat menyebutkan fungsi iklan 3.4.3 Dapat menyebutkan kata kunci yang terdapat pada iklan 3.4.4 Dapat menyebutkan kata - kata yang menjadi ciri khas suatu iklan
4.4 Memperagakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual.	4.4.1 Membuat iklan sederhana dari gambar yang disediakan oleh guru 4.4.2 Memperagakan iklan yang telah dibuat dengan menirukan iklan dari media cetak dan elektronik yang ditampilkan oleh guru

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati iklan, siswa dapat menyebutkan pengertian iklan, ciri - ciri iklan, fungsi iklan, isi iklan, serta menemukan kata - kata yang khas dalam suatu iklan.

2. Dengan kegiatan membuat iklan sederhana, siswa diharapkan mampu membuat iklan dengan kata - kata yang menarik sekaligus dapat memaparkan iklan yang dibuatnya.

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Contoh iklan komersial dan non komersial
2. Pengertian iklan pada Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk siswa Kelas V SD/MI halaman 2, dan unsur - unsur iklan pada halaman 8

D. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.
 Metode Pembelajaran : Tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

E. MEDIA

Contoh iklan Komersial dan non komersial

F. SUMBER BELAJAR

1. Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 9 : Benda - Benda di Sekitar Kita. Buku Tematik Kurikulum Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Iklan komersial dan non komersial.

G. . LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, dan mengkondisikan siswa agar siap belajar. <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa ditanya apakah setelah olahraga apa yang akan mereka rasakan dengan kerongkongannya (diharapkan siswa menjawab jika akan terasa haus) 3. Jika siswa merasa haus apa yang akan mereka lakukan 4. Guru menunjukkan iklan minuman yang dibawa 5. Siswa ditanya apakah pernah membaca iklan minuman teh botol sosro yang dibawa guru. 	5 menit

Kegiatan inti	<p>Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk rajin membaca dimanapun berada</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk mengamati teks tentang iklan di buku masing-masing • Guru meminta semua siswa untuk membaca teks tentang iklan dan jenis-jenisnya pada buku secara mandiri sekitar kurang lebih 10 menit • Guru menunjuk satu per satu siswa untuk membaca ulang teks tentang iklan dan jenis-jenisnya yang telah dibaca tadi secara bergilir <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang teks yang telah dibaca <p>Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi tentang iklan dan jenis-jenisnya dengan menunjukkan contoh iklan yang ada pada mading dan media iklan yang telah dibuat sebelumnya • Guru meminta siswa untuk berpendapat mengenai isi iklan serta ciri - ciri iklan secara lisan. • Guru memberikan tanggapan dari pendapat - pendapat yang dikemukakan siswa, membetulkan bila ada yang kurang . <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk membuat tulisan iklan <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk membacakan hasil iklan yang dibuat. 	20 menit
Penutup	1. Siswa bersama guru membuat kesimpulan dengan melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:	5 menit

	<ol style="list-style-type: none">2. guru memberikan tugas rumah membuat iklan komersial atau non komersial3. guru memberikan apresiasi atau penghargaan4. guru menutup pembelajaran dengan membaca Hamdallah bersama	
--	---	--

Mengetahui
Kepala Sekolah

Klaseman, 1 Agustus 2022

Guru Kelas V

Rohmad Rufiyanto, S.Pd. I., M.Pd.I
NIP: 19800330 200710 1 001

Magfiroh Puji Hastuti S.Pd., M.Pd.I
NIP :19781106 200710 2 006

Lampiran

Materi Pelajaran Bahasa Indonesia tentang iklan

Ayo Mengamati
Amatilah gambar berikut.




RESIK MESIN CUCI
Kapasitas 10 kg.

- Program dapat diatur sesuai kebutuhan.
- Mampu mencuci Bed Cover dan bantal-bantal lainnya.
- Tabung Stainless Steel.

Gambar di atas merupakan iklan media cetak yang menawarkan produk mesin cuci dengan merk "Resik". Iklan tersebut berisi penjelasan tentang produk dan kelebihan mesin cuci tersebut. Penjelasan tersebut meliputi kapasitas, program, dan bahan tabung dalam mesin cuci. Iklan tersebut mengajak konsumen untuk membeli mesin cuci bermerk "Resik".

Iklan adalah suatu cara yang digunakan untuk menawarkan atau mempromosikan suatu barang atau jasa. Iklan biasanya ada di media cetak seperti koran atau majalah. Iklan juga ada yang ditayangkan melalui televisi dan radio.

Kompleks 2



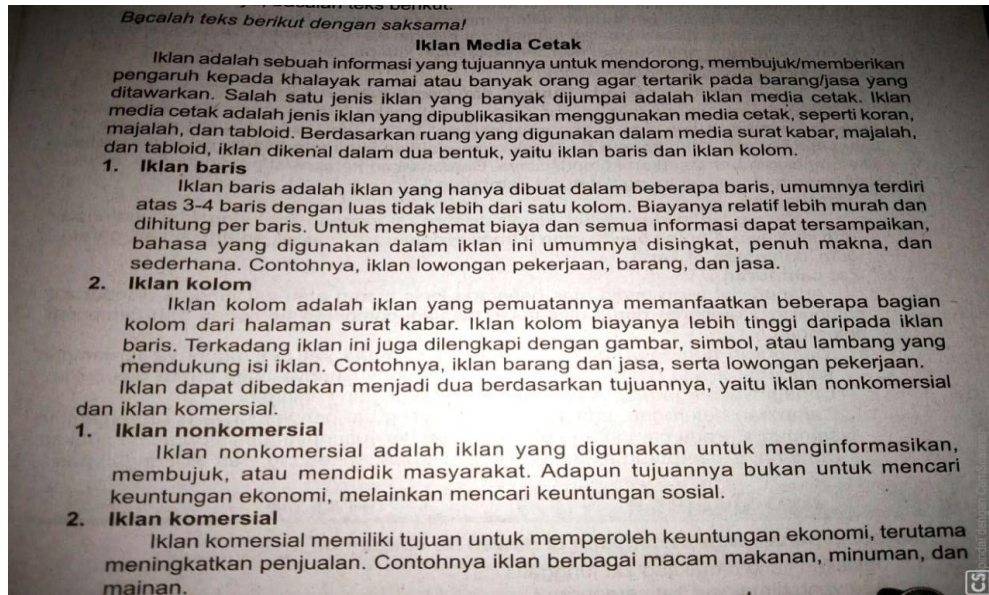
Udin mengamati iklan produk minuman dalam media cetak. Udin menyukai gambar dalam iklan. Udin merasa tulisan dalam iklan dan isi dari tulisan. Apa saja sebenarnya unsur-unsur iklan? Apakah iklan harus menarik sehingga banyak orang yang membeli produknya. Ayo, kita pelajari.

Iklan adalah pemberitahuan mengenai suatu barang atau jasa kepada masyarakat umum. Pemberitahuan dilakukan supaya orang tertarik untuk membeli dan menggunakan barang atau jasa yang ditawarkan. Iklan dapat disampaikan melalui media cetak, audio, dan elektronik. Iklan memiliki unsur-unsur berikut.

1. Nama produk.
2. Gambar yang menarik.
3. Kalimat iklan.
4. Keunggulan produk.
5. Harga produk.
6. Nomor telepon.
7. Alamat pengiklan.

● Mengidentifikasi Unsur-unsur Iklan

Iklan adalah informasi yang isinya membujuk dan menarik perhatian masyarakat supaya tertarik dengan barang atau jasa yang ditawarkan dalam iklan tersebut. Iklan dapat disampaikan melalui media cetak, audio, dan elektronik. Pilihan kata yang digunakan dalam iklan harus menarik, logis, tepat, sopan, serta mudah dimengerti dan diingat konsumen. Kata-kata yang digunakan juga harus menonjolkan keunggulan produknya. Oleh sebab itu, dalam pembuatan iklan ada beberapa unsur yang harus diperhatikan. Adapun unsur-unsur iklan, antara lain nama produk, gambar yang menarik, kalimat iklan, keunggulan produk, harga produk, nomor telepon, dan alamat pengiklan.



Materi Pelajaran Bahasa Indonesia tentang iklan

c. Media pembelajaran yang digunakan



Iklan Komersial dan Non komersial yang digunakan sebagai Media Pembelajaran

Lampiran 7 Gambaran Umum MI Muhammadiyah Klaseman

Gambaran Umum MI Muhammadiyah Klaseman

Untuk mengetahui gambaran MI Muhammadiyah Klaseman dibutuhkan penjabaran yang cukup luas agar gambaran umum tentang madrasah tersebut dapat mudah dipahami dengan jelas. Diantaranya hal-hal yang dapat dijabarkan dari gambaran umum MI Muhammadiyah Klaseman meliputi: identitas sekolah, sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan, keadaan sarana dan prasarana, keadaan Pendidikan dan peserta didik, serta struktur organisasi MI Muhammadiyah Klaseman. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman
NSM	: 111233110058
NPSN	: 60711715
Status	: Swasta
Akreditasi	: Akreditasi A
Alamat	: Klaseman Rt 01/01
Desa/Kelurahan	: Klaseman
Kode Pos	: 57557
Nomor Telepon	: 0857-2524-1707
Email	: mimklaseman@yahoo.com

b. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah Klaseman

Latar belakang didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman yaitu karena belum adanya wadah untuk mendidik anak-anak, dalam hal memperdalam ilmu agama Islam dan kader-kader Islami mendatang maka timbullah pemikiran tokoh-tokoh Islam di Gatak untuk memikirkan generasi penerus yang bertauhid dan berakhlak yang mulia.

Awal pemikiran berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman pada hari malam Jum'at tanggal 23 Desember 1953 bertempat di rumah Bapak Imam Diharjo di Gatak, timbullah dalam pembahasan untuk mendirikan sekolah yang pelajarannya diperbanyak dalam ilmu-ilmu Islam. Pada pertemuan ini hanya didatangi tujuh orang tokoh, yaitu : Bapak Imam Diharjo, Bapak Moh. Yasir, Bapak Trimu Diharjo, Bapak Muh. Dauman, Bapak Abdul Jahil, Bapak Rosyidi Sholich, Bapak Hadi Sudarmo.

Dalam hasil pertemuan itu memutuskan mendirikan sekolah Islam yang diberi nama SRI (Sekolah Rakyat Islam di Gatak), Ini adalah hasil pertemuan awal. Pertemuan kedua di

rumah Bapak Hadi Sudarmo pada bulan Januari, bertepatan pada bulan Ramadhan. Dalam pertemuan itu menghasilkan penyusunan atau pembentukan panitia kerja :

Ketua : Bapak Hadi Sudarmo

Penulis : Bapak Rosyidi Sholich

Bendahara : Bapak Imam Diharjo

Usaha : Bapak Abdul Jahil, Bapak Trimo Diharjo

Awal ajaran dimulai bulan Januari bertepatan dengan bulan Hijriah Syawal, yaitu berdirinya sekolah terhitung pada tahun 1954 Masehi dan kegiatan belajar-mengajarnya dilakukan pada sore hari. Pengelola atau tenaga pengajarnya yaitu :

Kepala Sekolah : Bapak Rosyidi Sholeh

Tenaga Pengajar : Bapak Djumaroh Hadi, Bapak Chusnadi,

Bapak Adnon, Bapak Muh. Darin

Kegiatan belajar mengajar dilakukan pertama kali bertempat di rumah Bapak Muh. Yasir selama 5 tahun, yaitu antara tahun 1954 sampai 1958. Pada Tahun 1959 pindah ke Desa Klaseman, yang dikelola oleh organisasi Muhammadiyah. Diberi nama Madrasah Diniyah sampai tahun 1962. Kepala Madrasah dan tenaga pendidiknya masih tetap sama dan tempatnya masih mondok di rumah Bapak Muh. Mitra dan Bapak/Ibu Narimah. Pada tahun 1963, madrasah diniyah dimasukkan dipagi hari dan diganti namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman Gatak. Karena bertempat di Desa Klaseman Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo dan statusnya masih terdaftar.

Pada tahun 1968, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman sudah mempunyai gedung 3 lokasi di tanah wakaf Bapak Abdul Jahil, dan gurunya sudah dibantu dari Kantor Departemen Agama Sukoharjo, dan statusnya diakui. Dengan adanya perkembangan yang baik dan berjalan lancar serta masyarakat sudah mengakui adanya Madrasah Ibtidaiyah Klaseman. Pengurus madrasah bersama masyarakat serta donator (Bapak Dauman, Bapak Moh Yasir) serta dengan bantuan dari pihak pemerintah pada tahun 1985 telah berhasil membangun 4 lokal ruang baru, sehingga total ruang menjadi 7, dengan 6 ruang belajar dan 1 ruang guru.

Pada tahun 2001 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman berhasil mengubah status dari terdaftar menjadi diakui oleh pemerintah. Berdasarkan perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman, telah dipimpin oleh beberapa Kepala Madrasah, diantaranya :

- 1) Bapak Rosyidi Sholich
 - 2) Bapak Jumaroh Hadi
 - 3) Bapak Chusnadi
 - 4) Bapak Mus'ain
 - 5) Bapak Paiman, S. Ag.
 - 6) Ibu Sri Sunami, S. Ag.
 - 7) Bapak Rohmad Rufiyanto. S.Pd.I, M.Pd.I
- c. Visi, Misi, dan Tujuan MI Muhammadiyah Klaseman
Adapun Visi, Misi dan Tujuan MI Muhammadiyah Klaseman sebagai berikut:
- 1) Visi
"Maju dalam Iptek dan Unggul dalam Imtaq"
 - 2) Misi
 - a) Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat mengembangkan potensi diri secara optimal sesuai kemampuan.
 - b) Menumbuhkan motivasi anak untuk maju menuju masa depan.
 - c) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama sehingga memiliki iman dan takwa yang mantap.
 - d) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah
 - 3) Tujuan
 - a) Mengembangkan kemampuan intelektual, dengan peningkatan kemahiran membaca, menulis, dan berhitung serta menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah, berpikir logis, kritis, dan kreatif.
 - b) Mengembangkan keterampilan hidup (life skill) dengan penanaman kebiasaan hidup sehat, bersih, cinta keindahan, sikap tanggung jawab, saling menghargai dan kecerdasan emosional lainnya.
 - c) Membentuk manusia yang mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan teknologi dan globalisasi.
 - d) Membentuk kepribadian Islam yang sempurna dengan penanaman nilai-nilai akidah akhlak, ibadah dan muamalah yang benar.
 - e) Menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air.
 - f) Mewujudkan madrasah yang berkarakter dan diminati
- d. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Klaseman
MI Muhammadiyah Klaseman memiliki sarana dan prasarana Pendidikan diantaranya adalah 12 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala madrasah, 5 kamar mandi siswa, 1 kamar mandi guru. Sedangkan sarana pendidikan yang dimiliki oleh madrasah ini antara lain 1 unit proyektor, 11 papan tulis, serta buku pegangan siswa.

e. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik MI Muhammadiyah Klaseman

1) Pendidik

Adapun data pendidik pada Tahun Ajaran 2022/2023 ini, jumlah guru pembimbing 17 orang dengan pendidikan terakhir S2 berjumlah dua orang sedangkan pendidikan terakhir S1 berjumlah 15 orang dengan guru yang telah tersertifikasi sebanyak tiga orang. Data ini didapatkan dari hasil dokumentasi kepustakaan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Rohmad R., S.Pd.I, M. Pd.I	L	Ka. Mad	S 2
2	Eny Purwanti, S. Pd.I	P	G Kelas	S 1
3	Maghfiroh, Puji Hastuti, S. Pd.I, M.Pd.I	P	G Kelas	S 2
4	Siti Zulaichah, S. Ag.	P	G Kelas	S 1
5	Sugilah, S. Pd.I	P	G Kelas	S 1
6	Juni Indah S., S. Pd	P	G Kelas	S 1
7	Eka Syamsiyati M., S. Pd	P	G Kelas	S 1
8	Agung Setyo N., SEI	L	G Kelas	S 1
9	Irawan Dwi Yulius H.,S. HI	L	G Mapel	S 1
10	Sri Nurhadi, S. Pd.	L	G Kelas	S 1
11	Yunia Fitriana, S. Pd	P	G Kelas	S 1
12	Ayu Nur Sholihah, S.Pd	P	G Mapel	S 1
13	Nais Puji Wijanarti, S. Si	P	G Mapel	S 1
14	Dhilla Avisya	P	G Kelas	S 1
15	Triana Lestiyawati, S.Pd	P	G Kelas	S 1
16	Yumna Gina Mustika, S.Pd	P	G Kelas	S 1
17	Ema Putri Utami, S. Pd	P	G Kelas	S 1
18	Sri Widadi	L	Penjaga Sekolah	SMP

2) Peserta Didik

Adapun jumlah keseluruhan peserta didik MI Muhammadiyah Klaseman sebanyak 248 dengan rincian 107 peserta didik putri dan 141 peserta didik putra, dengan daftar

siswa kelas V A MI Muhammadiyah Klaseman sebagai berikut :

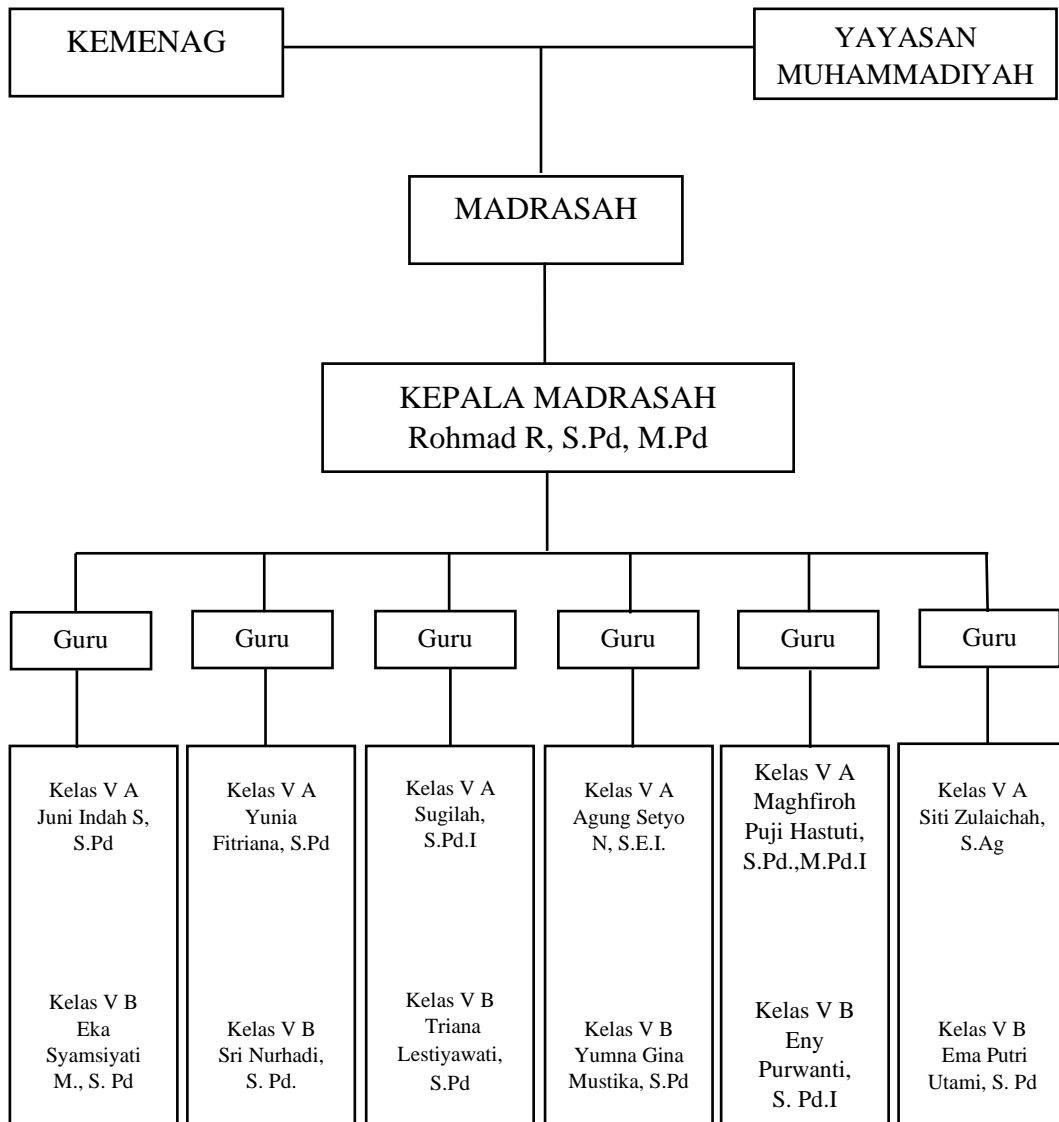
No	Nama	L/P
1	Kenzy Nufal Dzaky	L
2	Langgeng Prakoso	L
3	Larasati Brilliant Naylsh	P
4	Meira Maharani	P
5	Muh Fathir	L
6	Muhammad Yoga Saifuddin	L
7	Muhammad Alif Nur Hakim	L
8	Muhammad Dewa Wicaksno	L
9	Muhammad Farras Rizky Antio	L
10	Muhammad Hafidz El Rasyid	L
11	Nindy Assya Ayundia	P
12	Nopianto Aldino	L
13	Rapi Nur Istiawati	P
14	Rendra Raditya	L
15	Rindi Asa Milani	P
16	Rizky Febriyanto	L
17	Rizky Bagus Wicaksono	L
18	Royan Hakam	L
19	Sandy Lintang Dananjaya	L
20	Syaqilla Noviana	P
21	Syifa Angelyara	P

f. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Klaseman

Untuk mencapai tujuan yang optimal dalam pelaksanaannya pendidikan memerlukan suatu organisasi yang baik. Organisasi yang baik dalam arti yang luas adalah badan yang mengatur segala urusan untuk mencapai tujuan. Bentuk organisasi berbeda antara satu dengan yang lainnya, masing-masing bentuk organisasi sesuai dengan sifat dan tujuan yang akan dicapai.

Organisasi merupakan wadah kerjasama dan alat untuk mencapai tujuan, sedangkan struktur organisasi merupakan kerangka dan susunan perwujudan pola hubungan yang tetap diantara fungsi, tugas, dan wewenang serta tanggung jawab yang berbeda dalam struktur organisasi. Berikut Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo adalah sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI
MI MUHAMMADIYAH KLASEMAN GATAK
SUKOHARJO



**Lampiran 8 Dokumentasi Proses Pengumpulan Data di MI Muhammadiyah
Klaseman**



Gambar 8. 1 Wawancara dengan Kepala MI Muhammadiyah Klaseman



**Gambar 8. 2 Wawancara dengan Ibu Maghfiroh Puji Hastuti selaku Guru
pengampu Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V A Madrasah MI
Muhammadiyah Klaseman**



Gambar 8. 3 Wawancara dengan Mas Farras siswa Kelas V A Madrasah MI Muhammadiyah Klaseman



Gambar 8. 4 Wawancara dengan Mbak Syifa siswa Kelas V A Madrasah MI Muhammadiyah Klaseman



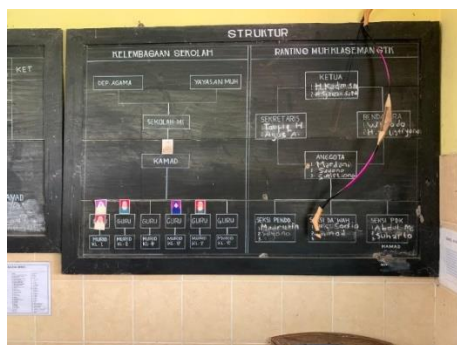
Gambar 8. 5 Wawancara dengan Mas Kenzie siswa Kelas V A Madrasah MI Muhammadiyah Klaseman



Gambar 8. 6 Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi di Kelas V A MI Muhammadiyah Klaseman



Gambar 8. 7 Hasil Karya Iklan Buatan Siswa Kelas V A MI Muhammadiyah Klaseman

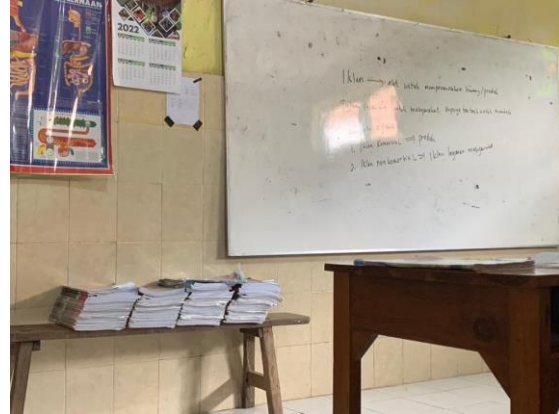


Gambar 8. 9 Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Klaseman

Gambar 8. 8 Data Guru dan Siswa MI Muhammadiyah Klaseman



**Gambar 8. 10 Buku Induk
Perpustakaan MI
Muhammadiyah Klaseman**



**Gambar 8. 11 Penataan Buku Cetak di
Depan Kelas V A**



Gambar 8. 12 Mading Kelas V A

Lampiran 9 Surat Penunjukan Dosen Pembimbing


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp: 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B- 1972 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/5/2022

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Dwi Purbowati, M.Pd.
 NIP : 19920524 201903 2 010
 Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Ervin Apriyanti Nur Daniyah
 NIM : 183141074
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Di MI Muhammadiyah Klaseman Tahun Ajaran 2021/2022

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 17 Mei 2022
 a.n. Dekan,
 Dekan I


 Dr. H. Saiful Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19580715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 10 Surat Ijin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 1971 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/5/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala MI Muhammadiyah Klaseman
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
 UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:


Nama : Ervin Apriyanti Nur Daniyah
 NIM : 183141074
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Di MI Muhammadiyah Klaseman Tahun Ajaran 2021/2022

Waktu Penelitian : 18 Mei 2022 - Selesai
 Tempat : MI Muhammadiyah Klaseman

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.


Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 17 Mei 2022
 a.n. Dekan,


DR. H. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 30715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 11 Surat Keterangan Selesai Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
KECAMATAN GATAK
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH KLASEMAN
Alamat: Klaseman, Gatak, Sukoharjo 57557

SURAT KETERANGAN
Nomor : 68/KET/III.4.AU/A/2022


Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta Nomor : B-1971/Un.20/F.III/PP.00.9/5/2022, Hal izin mengadakan penelitian tertanggal 24 Mei 2022, maka Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman Gatak dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Ervin Apriyanti Nur Daniyah
NIM	: 183141074
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: 8

Benar telah mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman Gatak pada tanggal 18 Mei 2022 s/d Selesai guna melengkapi data pada penyusun Tugas Akhir/ Skripsi yang berjudul “ **Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di MI Muhammadiyah Klaseman Tahun Ajaran 2021/2022** “

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Klaseman, 27 Oktober 2022



Kepala Sekolah
[Signature]
Rohmad Rufiyanto, M.Pd.I

Lampiran 12 Riwayat Hidup Penulis

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama : Ervin Apriyanti Nur Daniyah
 NIM : 183141074
 Jenis Kelamin : Perempuan
 TTL : Sragen, 28 April 1999
 Agama : Islam
 Golongan Darah : O
 Anak ke dari : 2 dari 3 Bersaudara
 Alamat : Bulak Sari Rt 02/ Rw 08, Nglorog, Sragen,
 Sragen
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah (FIT)
 Email : ervinapriyantinnurdaniyah28@gmail.com

B. Pendidikan Formal

(2003-2005) : TK Pertiwi 1 Nglorog
 (2005-2011) : SD Negeri Nglorog 4
 (2011-2014) : MTs Negeri 5 Sragen
 (2014-2017) : SMA Negeri 3 Temanggung
 (2017-Sekarang) : UIN Raden Mas Said Surakarta

C. Pendidikan Non Formal

Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) yang diselenggarakan pada tanggal 02 sampai 11 Agustus 2021

D. Pengalaman Organisasi

(2011-2014) : OSIS MTs N 5 Sragen diamanahi sebagai Sekretaris I